



**RISALAH RAPAT KOMISI IV DPR-RI
BIDANG PERTANIAN, KEHUTANAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN,
SERTA PERUM BULOG**

Tahun Sidang	:	2018 – 2019
Masa Persidangan	:	III (TIGA)
Rapat ke-	:	-
Jenis Rapat	:	Rapat Kerja (RAKER)
Sifat Rapat	:	Tertutup – Terbuka
Dengan	:	Menteri Pertanian RI, Dirut Perum Bulog, Dirut PT. Pupuk Indonesia, Dirut PT SHS, Dirut PT Pertani, Dirut PT Berdikasi, Dirut PTP I – XIV, Ka. Dinas Prov Bali, Ka. Dinas Prov Jateng, Ka. Dinas Prov Aceh, Ka. Dinas Prov Sumsel, Ka. Dinas Prov Sumut, Ka. Dinas Prov Lampung, Ka. Dinas Prov Klabar, Ka. Dinas Prov Sumbar, Ka. Dinas Prov Kalsel, Ka. Dinas Prov NTB
Hari, Tanggal	:	Senin, 21 Januari 2019
Waktu	:	10.00 WIB S/D Selesai
Acara	:	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2018;2. Rencana Pelaksanaan Anggaran Tagun 2019;3. Temuan Hasil Kunjungan REeses; dan4. Isu-isu Penting.
Ketua Rapat	:	EDHY PRABOWO, M.M., MBA
Sekretaris Rapat	:	Drs. Budi Kuntaryo
Hadir	:	25 Anggota dari 49 Anggota Komisi IV DPR RI
Hadir Mitra Kerja	:	Menteri Pertanian RI, Dirut Perum Bulog, Dirut PT. Pupuk Indonesia, Dirut PT SHS, Dirut PT Pertani, Dirut PT Berdikasi, Dirut PTP I – XIV, Ka. Dinas Prov Bali, Ka. Dinas Prov Jateng, Ka. Dinas Prov Aceh, Ka. Dinas Prov Sumsel, Ka. Dinas Prov Sumut, Ka. Dinas Prov Lampung, Ka. Dinas Prov Klabar, Ka. Dinas Prov Sumbar, Ka. Dinas Prov Kalsel, Ka. Dinas Prov NTB

ANGGOTA KOMISI IV DPR-RI:

1. EDHY PRABOWO, MM, MBA
2. DRS. H. ROEM KONO
3. VIVA YOGA MAULADI, M.Si
4. DANIEL JOHAN
5. SUDIN
6. AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, SS
7. RAHMAD HANDOYO, S.Pi, MM
8. ROBEERT JOPPY KARDINAL, S.AB
9. A.A BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA
10. H. AGUNG WIDYANTORO, SH, M.Si
11. ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, SH, M.HUM
12. IR. EDDY KUNTADI
13. H. OO SUTISNA, SH
14. IR. ENDRO HERMONO, MBA
15. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
16. Dr. FELICITAS TALLULEMBANG
17. DR. DRS. YUS SUDARSO, SH, MH
18. EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos
19. M. IRWAN ZULFIKAR, MBA
20. DRS. H. IBNU MULTAZAM
21. H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag
22. DR. HERMANTO, SE., MM
23. HJ. KASRIAH
24. DRS. FADHOLI
25. DR. ERISLAN, ST, MM

ANGGOTA YANG IJIN :

1. DR. MICHAEL WATTIMENA, SE., MM
2. DRS. I MADE URIP, M.Si
3. IR. MINDO SINAIPAR
4. ONO SURONO, ST
5. IR. EFFENDI SIANIPAR
6. RIDWAN ANDI WWITTIRI
7. IR. TAGORE ABUBAKAR
8. DJENDRI ALTING KEINTJEM, SH, MH
9. H.M. SALIM FAKHRY, SE, MM
10. IR. KRT. H. DARORI WONODIPURO, MM
11. SUSI SYAHDONNA MARLENY BACHSIN, SE, MM
12. H. GUNTUR SASONO, M.Si
13. VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos
14. H. MUHAMMAD NASYIT UMAR, SP
15. DRS. H. UMAR ARSAL

16. H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si
17. H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si
18. DR. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, SP., MM
19. DRS. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si
20. H. ASEP AHMAD MOUSHUL AFFANMDY
21. DRS. H. HASANUDDIN, AS, M.Si
22. SULAEMAN L. HAMZAH
23. DRS. MUCHTAR LUTHFI A. MUTTY, M.Si
24. LALU GEDE SYAMSUL MUJAHIDI, SE

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (EDHY PRABOWO, M.M., MBA):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,
Yang terhormat Saudara Menteri Pertanian Republik Indonesia beserta jajarannya,
Yang terhormat Saudara Para Direktur Utama Mitra Kerja Komisi IV DPR RI Dirut Perum Bulog, Dirut PT.Pupuk Indonesia beserta anak perusahaan, Dirut PTM 1 s/d PTM 14, Dirut PT Berdikari, PT. Petani, PT.Sangyang Sri,
Dan yang terhormat Saudara Kepala Dinas Provinsi yang hari sengaja kami undang dalam kesempatan Rapat Kerja dari Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Lampung, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Bali, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Para Hadirin yang kami hormati.**

Pertama-tama marilah kita mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat mengadakan rapat dalam keadaan sehat wal'afiat, guna menjalankan tugas dan fungsi DPR RI. Sesuai dengan Jadwal acara rapat-rapat DPR RI masa persidangan III tahun sidang 2018-2019 yang telah diputuskan dalam rapat konsultasi pengganti rapat badan musyawarah antara Pimpinan DPR RI dengan Pimpinan Fraksi tanggal 11 Desember 2019, dan Keputusan rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 8 Januari 2018.

Pada hari ini Senin, 21 Januari 2019 Komisi IV DPR RI menyelenggarakan rapat kerja dengan Menteri Pertanian membahas Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Tahun anggaran 2018, Rencana Pelaksanaan Anggaran Tahun 2019, Temuan Hasil Kunjungan Kerja Reses dan Isu-Isu Penting Lainnya.

Sebelum kami lanjutkan perkenankan kami memperkenalkan anggota baru Komisi IV DPR RI dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan saudara Drs. H. Hasanuddin AS Daerah Pemilihan Sumbar.

Silakan memperkenalkan diri Pak.
Silakan Bapak memperkenalkan diri Pak.

F-PPP (DRS. H. HASANUDDIN AS, M.Si):

Assalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

Pimpinan DPR yang berbahagia, kawan-kawan Anggota Komisi IV yang tercinta, Bapak Ibu sekalian dari Kementerian Pertanian, dari Bulog, Tertani, Berdikari, Sangyang Sri, Dinas, hadirin hadirat yang tidak kami sebutkan satu persatu tidak mengurangi rasa mahabbahh kepada Bapak Ibu sekalian.

Pertama-tama puji syukur *alhamdulillah* kami diangkat menjadi anggota DPR RI pengganti antara waktu 31 Oktober 2018 sesuai dengan keputusan Presiden dan *alhamdulillah* saya ditempatkan di Komisi IV oleh Ketua Umum kami dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, dan sekarang bergabung dengan kawan-kawan di Komisi IV. Mudah-mudahan, cepat dilantik lagi, *aamiin alhamdulillah*. Kami dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan Dapil 1 Sumatera Barat, itu saja perkenalan.

Mudah-mudahan dengan bergabungnya pribadi kami dan fraksi PPP di Komisi IV tentu akan menambah pertama buat saya pribadi perkenalan dengan Bapak Ibu sekalian, yang kedua ada beberapa hal tentang pertanian yang mungkin saya akan juga berikan masukan tentu juga ada kritis terhadap lahan pertanian kita dan bagaimana kemarin debat Presiden terhadap import, mungkin ada juga nanti masukan-masukan dari kami pribadi.

Terima kasih.

Wabillahi Taufik Walhidayah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Terima kasih.

Bapak Ibu yang kami hormati

Rapat hari ini baru dihadiri 9 dari 49 Anggota dan 8 dari 10 Fraksi yang ada. Sesuai dengan ketentuan Pasal 246 dan Pasal 251 Ayat 1 Tata Tertib DPR RI, rapat kerja kita hari ini belum bisa kita laksanakan karena belum memenuhi quorum, namun bisa kita lakukan skors, kita buka kemudian kita lakukan skors sehingga setelah skors dengan ketentuan yang sudah kita sepakati bersama maka rapat bisa berjalan sesuai dengan aturan. Saya menawarkan skors 5 menit, kita buka kemudian kita skors 5

menit. Pak Menteri kalau dari PAN maunya 12 menit, dari NASDEM maunya 5 menit, dari GOLKAR 4 menit, dari PPP 9 menit, PKS 8 menit. Iya saya pikir seperti biasalah 5 menitlah atau 6, kalau 2 menit terlalu cepat, apalagi 1 menit PKB.

Baik Bapak Ibu sekalian,

Dengan mengucap *bissmillahirrohmaanirrohiem* rapat kita buka dan sekaligus kita skors 5 menit.

(Rapat dibuka dan di skors pukul: 11.00 WIB)

Bapak Ibu sekalian Skor saya cabut.

(Skorsing Rapat dicabut Pukul 11.05 WIB)

Sesuai undangan rapat kita hari ini harusnya kita mulai pukul 10:00, namun baru kita mulai pukul 11:00 tadi dan kita berharap bisa diakhir pukul 12:00. Namun apabila masih belum selesai kita bisa perpanjang sesuai dengan kesepakatan. Sesuai **Pasal 226 Ayat 1 Peraturan Tata Tertib DPR RI** rapat ini dengan agenda yang;

1. Pengantar Ketua Rapat,
2. Penjelasan Menteri Pertanian mengenai Evaluasi Pelaksanaan anggaran tahun anggaran 2018 dan sebagainya,
3. Tanggapan Anggota DPR RI,
4. Jawaban atas tanggapan Anggota Komisi IV DPR RI
5. Kesimpulan Rapat,
6. Penutup.

Apakah acara tersebut dapat disetujui?

(RAPAT/DISETUJUI)

Bapak Ibu yang kami hormati

Komisi IV DPR RI mengapresiasi kinerja Kementerian Pertanian terhadap realisasi anggran tahun 2018 90,83% atau 21,83 triliun dari pagu anggaran tahun 2018 yaitu 24,404 triliun. Selain itu Komisi IV DPR RI juga mengapresiasi capai dan kinerja Kementerian Pertanian tahun 2018 terhadap realisasi kegiatan utama tahun 2018 yaitu berupa pengembangan padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, tebu, karet, kelapa dan pala. Pengadaan sapi indukan wajib bunting, berikan irigrasi, pengembangan sumber air, pengadaan bantuan alat vital, penumbuhan korporasi pertanian, penumbuhan wirausaha muda pertanian, serta mengadakan tokoh tani Indonesia dan kawasan rumah pangan lestari.

Selanjutnya dalam upaya mendukung rencana kerja Pemerintah tahun 2019 yaitu dengan membangun asas pemerataan pembangunan untuk pertumbuhan berkualitas melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar, serta

pengurangan kesenjangan antar wilayah melalui penguatan konektivitas dan kemaritiman, Komisi IV DPR RI telah menyetujui pagu alokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2019 sebesar 21.686.516.683.000. Berdasarkan hal tersebut Komisi IV DPR RI ingin meminta penjelasan kepada Kementerian Pertanian terkait dengan rencana anggaran tahun 2019 secara terperinci, serta memperkembangkan kurang bayar subsidi pupuk hingga tahun 2018 yaitu sebesar 9.818.329.939.271, ini nanti tolong angkatnya yang update bisa dikoreksi apakah benar yang kami dapat seperti ini.

Hadiri yang berbahagia,

Pada rapat kerja hari ini Komisi IV DPR RI ingin mendapatkan penjelasan mengenai kondisi luasan lahan pertanian, berdasarkan data APRBPN tahun 2018 yang mengalami pengurangan jika dibandingkan dengan data BPN tahun 2019 di beberapa Provinsi, antara lain Provinsi Kalimantan Selatan dari sebelumnya 452.349 hektar menjadi 252.972 hektar hampir setengahnya. Provinsi Sumatera Utara yang sebelumnya 429.178 hektar menjadi 245.801 hektar dan Provinsi Sumatera Selatan dari sebelumnya 537.333 hektar menjadi 387.237 hektar. Dan saya yakin masih banyak juga data-data lain yang jumlahnya relative lebih kecil, namun itu akan mempengaruhi kinerja atau pun data jumlah hasil pertanian yang nanti akan selalu menjadi permasalahan selama ini.

Selain itu Komisi IV DPR RI juga ingin mendapatkan penjelasan dari Mitra Kerja terkait dengan laporan Kunjungan kerja reses Masa Persidangan II tahun 2018-2019 ke Provinsi Sumatera Selatan Jawa Tengah dan Bali, serta isu-isu terkait dengan pertanian yang saat ini sedang berkembang diantaranya;

1. Integrasi dan koordinasi antara sector mengenai kebijakan penganturan tata kelola air untuk menghindari dari krisis air,
2. Sinkronisasi data penerimaan bantuan pupuk bersubsidi,
3. Upaya peningkatan kualitas produk manggis guna meningkatkan pangsa pasar khususnya ditingkat internasional,
4. Harga beberapa komoditas pangan yang berfluktuasi per-20 Januari 2019 yaitu beras, bawang merah, bawang putih, daging dan ayam,
5. Sulitnya Perum Bulog dalam menyeram gabah dan beras petani yang disebabkan rendahnya harga serapan bulog,
6. Bagian impor yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan diantaranya izin impor jagung sebesar 440.000 ton yang khusus dialokasikan untuk kebutuhan industri dan 6 perusahaan telah mendapatkan alokasi jagung impor pada semester tahun 2019, serta rencana untuk melakukan tambahan import gula 1,1 juta ton pada Januari sampai Mei 2019,
7. Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam rangka mengatasi anjloknya harga karet yaitu dijadikan bahan dasar pengolahan karet untuk aspal, dan rencana penurunan bea masuk impor kakau demi mencukupi kebutuhan industri kakau olahan dalam negeri.

Saudara Menteri Pertanian Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati

Demikianlah pengantar yang kami sampaikan. Selanjutnya sesuai dengan acara yang telah kita sepakati kami persilakan saudara Menteri untuk mencapaikan penjelasannya.

Kami persilakan.

Sebelumnya kami ingin memperkenalkan lagi anggota baru kami dari Partai Hanura DR.ERISLAN, silakan memperkenalkan diri dari Dapil mana.

FP-HANURA (DR. ERISLAN, S.T.,M.M.):

Terima kasih Pimpinan kesempatannya.

Izinkan saya memperkenalkan diri,
Nama saya DR. ERISLAN, S.T.,M.M. dari Fraksi Hanura Dapil Jawa Barat 2 yang meliputi Kabupaten Bandung dan Bandung Barat.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik, kami persilakan Pak Menteri.

MENTERI (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN):

***Bissmillahirrohmaanirrohiem
Assalamu'alaikumsalam Warahmatullahi Wabakarokatuh***

Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang saya hormati, hadirin sekalian yang kami banggakan.

Izinkan Bapak Pimpinan Komisi IV yang kami hormati, kami ingin sampaikan 3 menit atau 5 capaian 4 tahun kita, ini capaian kita bersama, 1 jam juga boleh, 5 menit saja Pak Ketua.

Inilah capaian kita selama bekerja sama bermitra selama 4 tahun, agar datanya tidak diragukan Pak Ketua dan Anggota Komisi IV yang kami hormati, kami minta untuk dilegalisir oleh BPS dan BKPN agar data yang kita keluarkan ini tidak diragukan lagi. Ini yang menarik Pak Ketua implasi bahan pangan, mungkin ini penurunan yang sangat menarik dari 10% menjadi 1% dan ini bahkan melombati beberapa negara besar penurunan implasi bahan makanan di Indonesia, inilah salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Next kita bisa tunjukkan selanjutnya peringkat dunia.

2014 kita berada pada posisi nomor 3 tertinggi implasi di dunia, sekarang turun, ini melompati 12 negara, ini atas kerja keras kita semua khususnya Komisi IV yang tidak bosan memberikan saran, kritik yang membangun selama 4 tahun. Eskpor kita meningkat 29%, hanya saja terkadang dipresepikan pertanian hanya beras, disini kesulitan kita Pak, padahal yang kita jaga adalah 460 komunitas cabai saja 5 cabai rawit, cabai keriting, cabai merah. Satu yang bermasalah kita yang dihujat, harga naik juga dimarah, ya turun juga dimarah. Memang sebagai, bukan kita harus terima minum pil sabar dari Kementerian Pertanian kami minta untuk bersabar menghadapi ini ibadah.

Investasi tidak terasa, dulu kami sudah terima investasi 20% dan 29 triliun, 2018 naik menjadi 61 ini naik akumulasi 270 triliun, hasil dari kita memberlakukan oli single subition, dulu 3 bulan izinnya sekarang menjadi 3 jam system online tidak perlu ketemu yang mau investasi. Ini yang menarik PDBP (Pendapatan Domestik Bruto Pertanian) meningkat sangat spektakuler dari 900 triliun menjadi 1400 triliun, kurang lebih 450-an triliun, akumulasi dari kenaikan 1300 triliun separuh dari APBN, ini juga sudah ditanda tangan disahkan oleh BPS.

Yang menarik adalah implasi pangan turun drastic kurang lebih 88%, menurunkan 1 point saja itu sangat sulit, ini turun 9 point NTP NTUP naik kesejahteraan petani naik. Kemiskinan turun di pedesaan, pedesaan 80% petani. Yang menarik adalah opini UWTP pengelolaan keuangan pertanian selama ini belum pernah WTP selama kita merdeka, tapi kita ambil dari 2006, belum pernah WTP yang ada suplaymer WDP, WTPDBP, WDP dan seterusnya. *Alhamdulillah* 2 tahun berturut-turut mudah-mudahan 2018 juga itu kita meraih WTP.

Ada yang menarik dari Pertanian tradisional menjadi Pertanian modern. Dulu di poli teknik pendaftaranya hanya 980, yang kita mau terima ada seribuan tetapi yang mendaftar kurang bahkan kita ajak. Hari ini pendaftaranya naik 1200%, 13.000 pendaftaranya dan yang kita terima hanya 1000.

Begitu juga dengan perguruan tinggi, ini dari Dikti, Pertanian dengan kita melakukan mekanisasi pertanian. Pertanian Modern, ada ketertarikan pemuda-pemuda kita alumni-alumni kita dan bahkan peminat perguruan tinggi meningkat sampai 64%.

Kemudian ada permintaan kita cabut yang bisa menghambat pembangunan pertanian 291, ada penghargaan papluder, kemudian WTP, anti gratifikasi 2 tahun berturut-turut, kemudian pengadaan barang terbaik kita melakukan inprofukmen e-katalog, keterbukaan.

Izin Pak Ketua,

Memang 3 tahun terakhir ada KPK berkantor di kantor Kementerian Pertanian dan kita kerja sama, dan bahkan lebih ekstrim lagi kami minta seluruh Dirjen ESELON II dan Sapker disadap oleh KPK termasuk Menteri-nya, jadi tidak ada bermain-main. *Alhamdulillah*, dikatakan penuh masalah, *alhamdulillah* 2 tahun berturut-turut kita dapat anti gratifikasi korupsi di pertanian, tapi ini tidak lepas dari arahan Komisi IV, ini adalah keberhasilan kami hanya petugas, teman mitra dari Komisi IV.

Kemudian export kita. Kenapa harga kelapa sawit naik, ini produksi kita naik ekspor kita naik 19%, karet juga naik 14%, kelapa ini yang bermasalah di harga, sudah dipertanyakan Pak Ketua DPR. Solusinya adalah sawit kita menuju B20, bahkan kita menuju B30, kalau B30 kita lakukan itu berarti kita butuh sawit untuk buy off view itu kurang lebih 12 juta, kalau B20 kita bisa menyerap 7 juta, sedangkan negara-negara besar Eropa hanya butuh 3,2 juta. Nah inilah solusi jangka panjang untuk sawit di Indonesia.

Kemudian karet kita, kami sudah MOU dengan Menteri PU kita jadikan aspal, kemudian kelapa kita mungkin melakukan prosesing kopi meningkat 21%. Durian, durian yang menarik itu 20%, dulunya kita impor sekarang kita sudah mengexport ke 6 negara. Manga, manga kita sudah menyesuaikan dengan konsumen yang ada di luar negeri. Nanas meningkat 19%.

Kemudian yang selalu dipertentangkan Pak toh perlu kami jelaskan, ini pernah gadut dan tadi juga ada pertanyaan lagi Jagung, coba tunjukkan Jagung. Sebenarnya kalau yang rencana ini kami belum tau ini dari peindustrian, jadi rekomendasi dari peindustrian ke nanti kami tanyakan pada Menteri peindustrian yang pertanyaan Pak Ketua tadi 400. Tetapi untuk sector jagung coba tunjukkan ekspor kita, ekspor dan impor.

Izin Pak Ketua,

Kita pertama raker disini kami kita impor dulu 3,5 juta ton, kemudian 2015 turun 2016 1,3 juta ton, 2017 0 impor, 2018 kita ekspor 380.000 ton, tetapi kita impor, kami perlu jelaskan disini ini sudah terlalu lama polemic. Kami, saya ulangi. Dulu 2014 kita impor 3,5 juta ton setiap tahun, bahkan direncanakan impor tahun berikutnya 4 juta ton tapi kita melakukan suatu kebijakan trobosan kita lakukan memberikan HFF pada jagung 3150, sehingga impor kita turun, bahkan 2017 tidak ada impor, 2018 kita ekspor. Kalau kita impor sejak 2018 berlanjut, artinya ada 40 triliun devisa yang kita selamatkan. Dulu kita impor 3,5 juta, maaf tanda petik diam. Kita sekarang impor 130, kita jelaskan nanti asal usulnya kenapa terjadi itu, tapi kita kami jelaskan dulu bahwa surplus. Kami 130 tapi kami ekspor 380 ribu ton, artinya kalau 130 dikurangi 380 masih ada 210 ribu ton surplus yang dan menyetok impor 3,5 juta ton senilai 10 triliun. Tapi yang ditulis besar-besaran adalah impor lagi 30 ribu ton. Nah kapan kami diberikan teman-teman tersenyum, ini bukan upaya kecil.

Izin Pak Ketua, kesempatan juga curhat ke Bapak.

Ini bukan kerjaan kecil mengembalikan impor menjadi ekspor. Dulu kita impor dari Amerika dengan Argentina, satu saja komoditas ini mensejahterakan petani kita. Kemudian kami sampaikan, kenapa terjadi waktu itu. Kami berikan impor yang dulu sampai 1 juta ton pakan ternak, mana Pak Dirjen, benar Pak Dirjen, benarkan, kalau benar ini-ini ada wartawan ini tulis diatas. Dulu diberi impor 1 juta ton pakan untuk ternak, kemudian turun-turun karena produksi jagung membaik impor tahun 2018 200 ribu ton, benar keluar izinnya itu, tidak direalisasikan, tidak ya. Pak tidak direalisasikan ini karena harga dolar tinggi, harga rupiah tertekan, katanya lebih murah kalau beli petani 5000 pun, 6000 pun lebih murah. Sehingga 200 ribu ton ini tidak dibeli, kemudian

mengambil punya petani dengan system hijau oleh perusahaan besar dan kami tegur pada hari itu juga, ada tidak benar, harusnya kita diberitahu lebih awal karena pakan cukup, sehingga tidak mengimpor sampai akhir tahun, kemudian mengambil jatah petani, peternak ini ada 2,5 juta harus kita jaga Pak Ketua. Sehingga kita putuskan waktu itu Bupati, yang minta Bupati Belitar menyurat langsung 100 ribu ton, masa kita mau korbankan petani kecil dan kami sudah tegur perusahaan-perusahaan besar itu, ini mau untung saja. Jadi itu kejadiannya Pak Ketua, kita surplus. Ada yang mengatakan, ini kita sudah menyetok impor 10 triliun 3,5, apakah bukan prestasi kita, ini kita semua yang ada di dalam ruang ini. Tetapi yang 30 ribu ton yang putar 2 minggu, disini keadaan memang tidak balas, tetapi kami sabar Pak Ketua, lagi-lagi sabar Pak Ketua menerima ini semua.

Kemudian yang tadi masalah, nanti kami izin Pak Ketua nanti kami konfirmasi.

Berikutnya Pak Ketua impor bawang, bawang merah dulu kita masih ingat kita impor 72 ribu ton kami hafal, 2015 turun menjadi 15 ribu ton, 2016 tidak ada impor, 2017 tidak ada impor yang ada adalah ekspor, kita sudah ekspor ke-6 negara, dulu kita langganan impor dari Thailand. Nah semua akumulasi ini produksi naik dan kita tau bersama anggaran turun, kadang dikatakan bahwa anggaran naik. Anggaran pertanian turun dari 2015 34 triliun menjadi 21 triliun, tapi bisa mencetak karena produksi ini naik semua akumulasinya implasi kita tunjukan yang luar biasa 10 menjadi 1.

Ini cabai segar 0, ini juga ada 2 karung kemarin, ada lagi tadi subuh berhenti lah kita buang-buang dua karung yang sudah, memang sudah busuk katanya tapi dibuang baru difoto, kita ya memang keterbukaan sekarang, dibuang cabai paginya, malam sudah minta maaf lagi, kita harus terima. Kami langsung cek di lapangan ternyata cabai yang, OO ada Pak OO, cabai busuk Pak OO ya, cabainya, iya sudah, terima kasih Pak OO. Kita langsung yang memang tidak dipakai lagi, itu yang dihambur dijalan, tapi ya sudah dia sudah minta maaf ya kita maafkan saja, dia saudara kita.

Nah inilah kemudian Pak Ketua ada beberapa masalah manggis, ini ada pertanyaan manggis. Kami baru pulang dari Taiwan kami ketemu Menteriya, dulu tidak bisa masuk Manggis disana. Dulu China kita transit ke Malaysai dengan Singapore, *alhamdulillah* sekarang ini sudah langsung dan peningkatannya luar biasa Manggis kita, khususnya dari Sumatera. Kami sudah buka karantina, kami kirim kesana Bu Banun ya. Kami proaktif, dulu yang mengambil edit viewnya di Singapore dengan Malaysia Bu Banun, Thailand, sekarang kami langsung buka dairek ke China, kami Bu Banun yang kesana, Menteriya datang ketemu kami *alhamdulillah* diterima dan sekarang sudah jalan. Kami cuman hati-hati jangan sampai ada laporan lagi, tadi malam ada laporan Bu Banun bahwa dipersulit. Bukan dipersulit 1 semut saja, 1 ekor semut bukan 10, 1 semut dalam 1000 kontainer, itu langsung ditolak. Jadi maaf karena kedengaran tadi malam melapor lagi ke media, ini kita serba salah kita bina dengan baik tapi dianggap itu salah, karena kita tahan, karena kebetulan ada semua ya, kutu putih 1 ekor masuk ke negera orang ini diblok lagi puluhan tahun lagi baru kita bisa ekspor.

Jadi memang Pak Ketua kami sudah lakukan karantina ini bukan menunggu bola, datang di gudang-gudang ya. Semua kita langsung ke gudang-gudang mengecek

Pak, tapi itu pun masih diprotes tidak ada lagi punkly, tidak ada bayar-bayar karena pasti aku copot, pasti aku pecat. Jadi kami sudah berkorban yang kami lakukan, coba yang sudah demosit berapa, sudah 1400 sampai dengan hari ini, mungkin tinggal 3-4 bulan ya 1600 lah perkiraan estimasi. Ini demi kita semua menjaga negeri yang kita cintai ini.

Ada lagi tadi pertanyaan dari Pak Ketua masalah lahan. Ini memang pertanyaan agak berat, ada silet kadis, ada sentra produksi semua hadir Pak Ketua. Lahan ini Pak Ketua beri kami kesempatan, ini kami sudah menyusur ke BPN tapi percayalah Pemerintah tidak akan membiarkan petani akan terlantar, Pemerintah tidak ada akan membiarkan petani terganggu produksinya, itu kata kunci yang bisa kita ambil. Karena kami tau, jangan itu lebih berat dari pada itu kami bertahankan. Jadi Pemerintah tidak akan membiarkan petani-petani kita merugi, apalagi kalau nanti datanya betul-betul failed. Kadis-kadis ada saya lihat disini Kalimantan Selatan mana, ada kurang berapa 400 Sumatera Selatan. *Inshaallah* percayakan kami dulu, kalau kami menyerah, kan 4 tahun belum pernah kami menyerah, kalau kami menyerah baru Bapak bisa berbicara lagi selanjutnya. Nanti kami langsung dan kami sudah bekerja, kami lihat verifikasi dulu yang benar, kalau sudah bisa datanya failed bisa dipertanggung jawabkan, *insyaallah* kami yang beresin. Manggis, impor Pak Ketua ini dari perindustrian, karet.

Terima kasih Pak Ketua itulah beberapa capaian kita, ini adalah capaian kita semua.

Beras tentang, tidak tertulis disini. Apanya Pak yang beras, engga-engga kalau impor ini ada bulog, beras sekarang penuh dibulog, banyak beras Dirut Bulog 2,1 Pak, sekarang panen barang mau masuk lagi nih, kalau masuk 2 juta itu bisa 4 juta, 4 juta kemampuan bulog cuman 2,6, nah jadi tidak usah diragukan lagi itu selesai juga itu. Pak Dirut ada beras benar ya, sudah selesai dibelakang jawab, karena Pak Ketua senyum-senyum berarti jawabannya benar.

Terima kasih Pak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Pak Menteri, kami yang duduk di depan ini engga meragukan kinerja Bapak, karena kami 4 tahun ini mengawasi Bapak, iyakan, apalagi tentang jagung. Harusnya jagung itu kalau kita mau jujur tidak perlu impor lagi, karena data Bapak kan sudah 27 juta ton, kebutuhan kita 24 juta ton, ini cerita dari ESELON I Bapak semua, Dirjen Tanaman Pangan sama, ya Dirjen Tanaman Pangan menyampaikan kesaya data. Bapak sendiri juga jelasin ke saya, kita tidak pernah meragukan di Pertanian iyakan,

kalau Bapak lihat tulisan saya di Kompas, tapi intinya adalah ini barang ada tapi masih ada impor, itu masalahnya, Bapak tidak pernah memberikan rekomendasi tapi ada impor masuk. Ini yang menjadi PR, nah itu di Komisi VI lah nanti yang saya, kami selalu kordinasi. Kami tidak ragu Pak, Bapak jelaskan apa yang sudah Bapak lakukan itu kami percaya, justru situ saja.

Nah yang kedua, ini ada juga kebijakan baru dari Kementerian diluar Kementerian Bapak tentang luas lahan. Yang kami takutkan, kita sudah mengesahkan anggaran 21,8 triliun, anggaran itu basisnya salah satunya adalah lahan yang kita sepakati sebelum disahkan oleh ATR. Yang kami takutkan, nanti pegawai kita sampai ketinggian Kabupaten itu tidak mau merealisasikan ini gara-gara anggaran yang dipakai akan menyalahi, karena yang kita pakai data mana ATR misalnya, padahal yang menentukan lahan ini kan kita yang lebih tau. Yang lebih tau masa kita meragukan di data Pertanian, lahan itu muncul bukan karena kita menggelapkan lahan kemudian membengkakkan anggaran, kan tidak. Teman-teman, yang kita takutkan nanti Bapak akhirnya terpasask mengurangkan anggaran, tapi *alhamdulillah* saya sudah dapat informasi dari Dirjen Bapak Pak Dadi, Pak kami sudah berkeras di Menteri Keuangan dan kami menggunakan data yang lama, karena faktanya memang data yang lama, bahwa nanti mau penyesuaian, bahwa nanti ada pemelencengan, iyalah biarlah nanti ditindak di itu setelah itu. Kalau nanti kita memakai anggaran setelah APR, terus kemudian kita mau diejas lagi disesuaikan lagi lama lagi, lebih baik memakai data awal saja, ini itu yang menggembirakan kami. Kita tau persis di Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan beberapa daerah lainnya besar sekali tadi, ada yang hampir setengah, Bapak kebanyang tidak Pak nanti berapa petani kita, ini saja. Kalau jawaban Bapak sudah clear, kita si tenang-tenang saja Pak tidak ada masalah.

Saya pikir ini dari saya, mungkin teman-teman silakan.

Pak Dr. Hermanto, Ibu Endang.

Engga ini nanya atau apa Bu, oh nanya.

Iya silakan, Pak Hermanto dulu Bu, baru Ibu Endang.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Bismillahirrahmaanirrohiem

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan Komisi yang kami hormati, Anggota dan Bapak Menteri bersama jajarannya.

Pertama tentunya kami menyampaikan apresiasi terhadap kinerja Kementerian Pertanian, dimana capaian-capaiannya cukup fantastis. Disini disebutkan Badan Karantina 99,41%, Badan Ketahanan Pangan 97,67%, dan Sekretaris Jenderal 95,78%, ya untuk tahun 2018 ya Pak ya. Kemudian juga tadi kami juga menyampaikan apresiasi

yaitu, tercapainya WTP ya, untuk yang keberapa kali Pak Menteri, ya ini tidak lain karena Pak Menteri mampu mengontrol kinerja-kinerja Kementeriannya.

Tadi Pak Menteri juga menyampaikan kinerja dari inflasi sector pangan, ini satu hal yang baik. Tetapi kami juga punya informasi, bahwa BPS juga merilis inflasi itu pada tahun 2017 tadi ya disampaikan, itu adalah mencapai 0,71%. Nah kalau rilis dari BPS itu ada beberapa komponen yang menyebabkan factor-faktro inflasi itu, setelah kami baca ternyata factor yang dominan yang penyumbang inflasi itu adalah komoditas pangan. Artinya walaupun disisi lain kita mampu mengendalikan inflasi, mampu menurunkan tapi inflasi kontribusi, inflasi dari sector pangan itu masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan sector-sektor lain. Ini catatan buat kita, ini juga buat kita dalam pengertian Pak Menteri dan Komisi IV, ini juga menjadi tanggung jawab kita bersama.

Nah tentunya kita berharap, bagaimana sector komoditas pangan ini kita rubah tidak lagi menjadi sector yang dominan yang menjadi kontribusi inflasi itu. karena ini disebutkan juga ada harga beras, penyebab kontribusi inflasi itu, ada telur, ada daging ayam, lain selaga macamnya. Nah itu kontribusinya adalah sebesar, apa inflasinya sebesar 2,26%, nah kontribusinya terhadap inflasi itu adalah 0,46%. Nah ini artinya ini perlu menjadi catatan buat kita semua di Komisi dan Pak Menteri juga supaya bagaimana merubah strategi merubah yakan, untuk supaya komoditas pangan ini tidak menjadi yang dominan yang mempengaruhi inflasi. Saya pikir kalau ini terjadi ini adalah sangat luar biasa kinerja Pak Menteri ini. Begitu Pak Menteri. Nah ini catatan evaluasi kita ya terhadap apa yang disampaikan oleh Pak Menteri tadi.

Kemudian juga tadi Pak Menteri di dalam laporan ini juga disebutkan keberhasilan kita juga karena ada dukungan irigrasi, kami juga mengapresiasi ini. Karena memang irigrasi ini memang factor yang dominan untuk meningkat produktifitas pangan. Tapi berdasarkan pengamatan kami dari kunjungan-kunjungan kerja Komisi dan juga kunjungan Dapil Anggota, kami masih menemukan keluhan dari Petani, bahwa ada irigrasi yang menjadi masalah ya. Kalau kita menyebutkan ini di Kota Padang ini Pak Menteri, itu ada DAM ada dua sungai disitu DAM-nya rubuh sampai sekarang perbaikannya sangat lambat sekali, dan itu dampaknya kepada luasan lahan sawah ya, ini ada Kepala Dinas Provinsi Sumatera Barat nanti bisa menjelaskan dan itu kami sudah banyak berdiskusi dengan Dinas Sumatera Barat, bagaimana ini kita atasi. Sampai sekarang itu DAM itu ada perbaikan tapi lambat sekali, kalau ini kita bisa perbaiki, ini *insyaallah* lahan sawah yang sekitar nanti datanya bisa diungkap oleh Dinas Sumatera Barat. Sehingga akibat ini Pak Menteri ya, itu mengakibatkan alih fungsi tanamanan yang dari sawah ada yang tanam cabai, ada yang tanaman jagung, ada yang tanam macam-macam. Nah sehingga bisa mengakibatkan produktifitas di Kota Padang itu menurun, termasuk juga di pesisir Selatan, itu juga factor irigrasi juga menjadi kelulahan, ini kami meninjau langsung ya ke are-are irigrasi itu. Nah kami minta juga ini sebuah catatan tentang irigrasi di tahun 2017 dan masuk 2018 ini, kalau bisa di tahun 2019 ini ya, ini bisa kita perbaiki karena ini adalah murni tuntutan dari Petani. Mohon nanti ini soal irigrasi ini kita perbaiki secara bersama-sama.

Nah tentunya kami juga memberikan suatu pandangan yang sangat strategis kepada Pak Menteri bahwa ke depannya sector Pertanian kita ini sudah masuk kepada modernisasi yang lebih canggih lagi, saya setuju 100% itu. Tetapi kita perlu ada suatu

pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia sector Pertanian, mengingat memang ada satu get ya antara technology yang kita alokasikan ke petani-petani dengan kemampuan dan skil petani itu untuk menggunakan alat-alat ini. Nah ini memang sudah ada modernisasi alusintan dan juga technology pertaniannya juga sudah ada, tetapi ini masyarakatnya masih ada semacam gaptek menggunakan alat ini. Sehingga mengakibatkan alusintan-alusintan itu ada yang rusak, ada yang tidak terpakai karena mereka walaupun sudah ada operator disitu yakan, operator inikan juga ditrening dalam waktu yang singkat gitukan tidak mendalam, jadi ini juga catatan.

Saya juga nanti kalau Pak Menteri ini nanti duduk lagi jadi Menteri ini, Pak Ketua. Saya ini technology Petani ini harus sudah ikut serta komputerisasi menggunakan menjalankan alusintannya itu, sehingga petani itu tidak lagi menyentuh lahan becek ya, semuanya dikendalikan oleh system computer, mulai dari mesin traktornya, tanamnya kemudian juga panennya, itu sudah pakai dikendalikan oleh computer, nah itu saya salut kalau Pak Menteri bisa capai pada tingkat itu. Nah ini-ini kedepannyakan kita harus begitu Pak Menteri karena di negara-negara lainkan sudah begitu semuanya, termasuk juga pengatur irigrasi ya. Irigrasi itu juga harus sudah masuk kepada system komputeras mengingat pengaturan irigrasi di petani itu sering terjadi konflik, karena ada jam 5 sampai jam 6 itu si fulan membutuhkan air, belum waktunya datang lagi si fulana menutup itu untuk mengalihkan, nah itu nah. Nah ini mohon ini juga pengaturan irigrasi semacam ini masuk juga kepada technology computerisasi, sehingga pengaliran air itu betul-betul kita tidak lagi konflik, iyakan.

Demikian Pak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Dulu petugas irigrasi masih ada, sekarang sudah tidak ada lagi petugas irigrasi, harus diadakan. Solusinya sebenarnya harus diadakan, cuman tenaga kerja kita kurang penyuluh, kita juga kuruang. Dulu penyuluh Pak ya yang melaksanakannya namanya, oh terkenal dulu beliau itu Menteri Air dulu, dari Uluh-Uluh, Joko Boyo, macam-macam nama-namanya, jadi tidak ada lagi yang itu.

Silakan Ibu Endangn Srikarti.

FP-GOLKAR (ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, SH, MHUM):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera Untuk Kita Semua

Yang saya hormati Pimpinan dan, Kementerian Pertanian dan Jajarannya, dan juga Korporasi BUMN Dirut-Dirutnya, dan juga Anggota Dewan Komisi IV yang saya Banggakan.

Saya Endang Srikarti Handayani dan Partai Golkar dan Dapil Boyolali, Klaten, Solo dan Sukoharjo.

Saya sangat apresiasi sekali dengan Pak Menteri Pertanian yang luar biasa dan jajarannya, tidak hanya Pak Menteri saja tetapi dengan jajarannya semua luar biasa. Karena kuncinya adalah memang ada komunikasi itu yang menjadi keberhasilan Pak Menteri luar biasa ini. Saya di Komisi IV baru, tetapi saya sudah merasakan betapa para Petani-Petani ini diberikan fasilitas-fasilitas supaya juga bisa ada kemakmuran. Saya tadi mendengar bahwa dulu tidak pernah mendapatkan apresiasi WTP, sekarang sudah menjadikan WTP, semoga ini bisa tetap dipertahankan. Karena di dalam manajemen itulah kuncinya untuk harus transparans dan harus bisa selalu bisa dipercaya oleh khususnya para Petani.

Pertanyaan saya Pak Menteri, disini Kementerian Pertanian selalu memperbaiki, selalu memberikan keselarasan kepada Petani-Petani semuanya. Tetapi kenapa disini lain ya, justru merusak ya. Harapan-harapan rakyat kebetulan saya selalu dekat dengan Petani, saya wong deso saya. Jadi ini yang saya rasakan pagi ini saya sampaikan kejujuran, bahwa belum lama ini dihentikan dengan impor beras, impor jagung, gula, termasuk juga garam itu yang dirasakan kepada rakyat saya. Ini bekerja dengan Pemerintah kita atau bekerja dengan orang lain, gitu. Pagi kemarin kami juga menyampaikan yang namanya stadment tidak benar impor sampai di Klaten khususnya Klaten, Boyolali, Solo dan Sukowarjo. Saya menyatakan demikian saya pasang badan, bila ada impor itu terjadi saya yang akan ada di depan.

Nah ini khususnya kepada Pak Menteri Pertanian saya harapkan duduk bersama untuk bisa pasang badan seperti saya ya, supaya tidak ada lagi ada impor-impor bekerja dengan siapa dan saya juga dengar MOU lagi dengan Pak Gubernur Jawa Tengah untuk impor jagung dengan Peternakan supaya Peternakana itu dipihaki dengan harga, itukan sebetulnya bisa diselesaikan dengan subsidi dengan yang lain. Namun terus juga menyampaikan bahwa impor, ekspor jagung dilakukan supaya para Petani-Petani itu ada harapan untuk juga sama mengekspor. Tapi Peternak-Peternak kemarin itu diberikan impor jagung itu bukan di daerah saya, tapi orang-orang saya khususnya Petani itu, eh Peternak itu mengambil di daerah Seragen karena dari Bulog. Nah ini tolong juga nanti dari Pak Bulog jelaskan kepada kami supaya Petani Jagung khususnya tidak resahh karena Bulog, itu. Nah tolong juga berikan ketenangan kepada Petani ke Petani saya Pak Bulog, ini juga bagian dari Komunikasi khusus Bulog terhadap kami-kami ini memperjuangkan rakyat. Jadi tolong juga Pak Buas ya, Pak Buas inikan bukan bagian dari, eh bukan unsur dari Pertanian ya, juga harus bisa menyesuaikan bagaimana rasa Petani itu sendiri untuk bisa sejahter ya, itu tentunya

Pak Buas tau. Satu adalah Komunikasi ya, bagaimana saya bisa menyampaikan hal-hal yang namanya teriakan-teriakan Petani kalau Pak Buas sendiri juga susah untuk diajak bicara itu.

Yang selanjutnya adalah Pak Menteri, saya disini baca kurang baca subsidi pupuk. Saya dulu di Komisi VI, saya juga dulu di Banggar ya. Saya mendengar yang namanya piutangnya pupuk itu banyak sekali, bagaimana bisa berjalan tanpa dibayar ya. Jadi Pak Ketua ini salah satu yang namanya nanti menjadi kesimpulan untuk Pemerintah membayar kepada Pupuk Indonesia, supaya juga ringan ya bisa menyalurkan Pupuk kepada Rakyat ya, karena ini banyak sekali. Disini say abaca 2015, 2016, 2017 hampir 10 triliun. Nah ini tolong dijelaskan ya, kapan ya untuk direalisasikan.

Saya rasa demikian Pak Pimpinan ya, semoga ekportnya dari Pertanian itu menjadi gagah lagi harapan rakyat, khususnya Petani yang sudah senja-senja ini, pemuda-pemuda masih jarang, semoga juga banyak sekali yang namanya pelatihan-pelatihan untuk anak-anak muda supaya juga ada harapan hasil Petani diekspor seperti yang Pak Menteri lakukan, tetapi juga tolong Pak Bulog jangan merusak lagi, itu ya.

Terima kasih demikian saja dari saya, dari Fraksi Golkar tidak perlu banyak-banyak tapi sudah cukup untuk dimengerti ya.

Demikian Pimpinan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Silakan Pak.

F-PPP (DRS. H. HASANUDDIN AS, M.Si):

Baik.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tentang apresiasi sudah selesai, sekarang masalah dibawah.

Pernah Bapak Menteri ke Kabupaten Solo berjanji dengan Petani bahwa harga bawang itu, bawang merah diatas 15.000 dan *insyaallah* akan difasilitasi oleh Bulog. Bapak pergi, Bulog pergi harga 6.000, itu keluhan mereka. Jadi Bapak pergi, dari Bulog pergi harga jadi 6.000. Selama saya juga baru ke Danau Kembar, awalnya Bulog membeli 15.000, setelah itu sekarang tidak dibeli lagi, saya sampaikan mungkin kualitas kali atau terlalu banyak prestisinya. Karena memang hal-hal panjang itu prestisida

sudah sangat luar biasa banyak dan sudah merusak lingkungan. Ini diakibatkan tadi penyuluh sudah tidak ada lagi mungkin Pak Ketua ya, ini mungkin penyuluhan kepada Petani bahwa kotoran ayam langsung dari kandang, keladang tanpa dikomposisi, dikomposer, tidak tanpa dikompos, sehingga banyak hama, banyak penggerek daun dan sebagainya dari akibat kotoran ayam tadi yang tidak dikompos dulu dan ini tidak ada aturan, karena semua orang bisa saja langsung dari pabrik, langsung dari kandang ayam dibawa ke ladang. Sehingga pertama lingkungan juga rusak, baunya bau sekali, yang kedua tanaman menjadi banyak hama, sehingga mereka memerlukan insektisidan, pektisida luar biasa. Saya sampaikan mungkin ini akibat dari Bapak-Bapak sekalian yang melakukan ini, sehingga Bulog tidak mau ambil lagi karena kualitas dari barang ini tidak bagus, itu jawab krisis saya saja, tapi apakah ini bisa menjadi jawaban bersama atau tidak nanti kita coba rundingkan bersama. Karena produksi kala 6.000 sampai 10.000 saja mereka rugi, kalau harga bawang itu 6.000 sampai 10.000 mereka rugi. Tapi kalau 15.000 keatas baru bisa untung, berartikan kita harus juga menjaga ketahanan para Petani ini Pak, mereka sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi hasil yang mereka dapatkan hanya hutang, hutang dari pengijon, kalau sudah hutang kepada para pengijon, wah luar biasa nanti Pak mereka jadinya. Itu yang pertama masalah bawang di Solo khusus di Alhan Panjang, Sungai Nanam dan Danau Kembar kerana kami memang turun kesana.

Yang kedua masalah Karet. Sekarang para Petani Karet tidak mau lagi menyadap, karena harga menyadapnya saja untuk karet ini tidak bisa dikeluarkan oleh yang punya kebun karena harganya dibawah sekali, ini khusus di Sumatera Barat dan di Jambi. Jadi ladang itu dibiarkan saja karena tidak bisa diongkoskan kepada penyadap karena harganya sudah tidak masuk akal. Ada yang 3 ribu Pak sekilo, 3 ribu, 2 ribu. Iya ini perlu juga kita mungkin bersama-sama memikirkan Petani itu. Kalau karet tidak bisa disadap karena memang penghasilannya mereka dari sana, maka berimbas semua perekonomian yang ada disana. Yang tadinya kulkasnya belum lunas, bagaimana cara melunaskan kulkas ini, terpaksa mereka jual. Yang tadinya motor yang mereka lising, karena harga karet tidak masuk akal dan mereka tidak mau menyadap sehingga motornya mereka jual. Oleh karena itu bukan saja masalah mereka sendiri, tapi beribas kepada saudara-saudara yang lain. Yang tadinya mereka jual baju, jual alat-alat yang lain tidak laku lagi, karena biasanya yang beli adalah para Petani karet ini, jadi berimbas semua perekonomian yang ada di daerah itu. Ini perlu mungkin kita bersama-sama memikirkan mereka. Beras juga begitu ini mohon maaf Pak Buas Boulog di Sumatera Barat, berasnya berbeda memang namanya beras solog, beras tanamo memang berbeda dengan beras yang lain. Kalau dihargai 6 ribu, 10 ribu saja tidak mau orang jual ke bulog karena harganya adalah 18.000, ini juga menjadi masalah. Nah sekarang Bulog ditempat Solog itu tidak lagi mau beli ke Petani, bukannya tidak mau beli, Petaninya tidak mau jual karena harganya sangat murah. Jadi jangan dibalik Bulog tidak mau beli, salah, petaninya tidak mau jual karena harga yang dihargai Bulog itu murah, sehingga yang mereka lakukan adalah menjual kepada pasar bebas. Itu yang kedua.

Masalah jagung juga Pak Menteri, keluhan mereka di Petani itu bibitnya kurang bagus. Jadi ada bantuan bibit dari Kementerian, apakah seleksi dari pengusaha

bibitnya yang kurang atau memang nakal para pengusaha ini, karena bibit yang pertama diberikan tidak sesuai dengan bibit yang kedua, jadi pertamanya bagus, Kabupaten Solo Pak iya. Termasuk juga bawang putih Pak. Bagaimana pun juga Petani sudah berusaha semaksimal mungkin menggarap lahan, kalau bibitnya kurang bagus kan hasilnya tentu kurang bagus juga. Jadi mari kita telusuri dari awal pengadaan bibit, apakah pengadaan bibit ini sesuai dengan cek yang diberikan oleh Kementerian atau mungkin bisa saja sesuai tapi dalam perjalanan bisa saja berbeda, ya mudah-mudahan tidak terjadi kedepan. Ini bukan *su'udzon* tapi itu yang terjadi di lapangan dan mudah-mudahan kita bisa bersama-sama membenahi ini. Jangan lagi Petani yang menjadi korban dari ulah orang-orang atau oknum yang tidak bertanggung jawab.

tu saja yang ingin kami sampaikan, termasuk tadi irigrasi Pak itu. Apakah irigrasi itu dibawah PUPR atau dibawah kita, karena banyak sekali keluhan dari para Petani. Kalau musim hujan airnya menggenang, kalau musim panas airnya malah tidak ada, artinya irigrasinya kurang bagus. Kalau musim hujan tidak tertampung, kalau musim panas malah kering, berarti inikan perlu perbaikan irigrasi, apakah ini dari PUPR atau dari Kementerian Pertanian. Itu juga nanti coba kita juga bahas bersama.

Yang terakhir karena Pemilu April 2019 tanggal 17, tentu kami berharap kepada Menteri Pertanian bantuan-bantuan ke Dapil-Dapil kami kalau bisa Bulan Maret sudah bisa harus turun. Kalau sesudah April Pak kami sudah susah lagi Pak. Ya Pak Ketua kalau bisa, mudah-mudahan Pak sebelum April sudah turun semua kalau bisa .

Terima kasih, Pak Buas juga terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Silakan Pak Cucun.

Siap-siap nanti Pak, Pak Cucun dulu Pak Cucun, baru Pak Rahmad Handoyo.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan Komisi IV, sahabat-sahabat Anggota Komisi IV dan Mitra Kerja dari Kementerian Pertanian, dan juga jajaran dari Bulog PTPN, BUMN dibawah Kementerian Pertanian juga.

Petama saya mau menyampaikan sama dengan yang lain ya melihat kinerja selama 4 tahun, orang itu kalau selama setiap tahapan itu betul-betul ada kenaikan yaitu orang yang beruntung, makanya kita jadikan (suaru kurang jelas) apa yang

disampaikan dipaparkan tadi, ini adalah sebuah kinerja yang perlu kita apresiasi. Cuma ada beberapa hal yang saya bisa sampaikan pada saat ini pertama, kalau melihat audit BPK selama ya Pak Ketua Pimpinan, itu semua Kementerian sekarang menyampaikan suatu hal terkait WTP-nya, tetapi WTP ini yang paling apa bisa berkolerasi positif dengan apa yang diharapkan oleh negara, oleh bangsa ini, jadi kita bukan hanya mengejar WTP tetapi kolerasi positifnya tidak dirasakan. Kaya tadi disampaikan oleh teman-teman semua, kalau pelaksanaan anggaran Kementerian Pertanian ini termasuk juga penyerapannya juga berporsi positif, inikan tidak akan terjadi kolek dengan data pangan yang selama ini berbeda-beda dengan setiap Kementerian-nya. Nah terutama yang kita bikin pusing inikan sekarang tadi disampaikan oleh Pak Menteri itu luar biasa, tapi ya mohon maaf ada satu KL yang menurut hemat saya, menurut hemat saya inikan harus disikapi oleh semua wakil rakyat juga teman-teman, media juga harus memahami. Kalau yang dilakukan oleh Menteri Pertanian sekarang memberikan karpet merah terhadap eksportir, kemudian juga sedikit memberikan suatu regulasi yang tepat terhadap importir, tapi kalau diluar yang mempunyai kewenangan untuk memberikan rekomendasi, tabrak-tabrak regulasi inikan malah terjadi tampias dibawahnya. Seperti tadi Ketua bilang kenapa harus impor jagung lagi, Pak Ketua-kan, sedangkan yang dipaparkan Pak Menteri ini sudah surklus sudah cukup, makanya yang ditanyakan kerabatannya Pak Hasannudin dari Sumbar juga seperti itu. Nah itu yang pertama yang ingin saya sampaikan apresiasi bagaimana ya eskpor Pemerintah pangan ini bukan hanya beras, tetapi 2,7 yang disampaikan oleh Pak Menteri cukup luar biasa, bahkan saya tertarik apa yang disampaikan oleh Pak Dr.Hermanto tadi, kalau saja komoditas pangan ini memberikan satu kontribusi besar terhadap penurunan implasi cukup luar biasa tadi yang dipaparkan, dari 10,57 menjadi 1,29. Makanya kalau kita waktu rapat di Badan Anggaran kemarin menekankan aksimisi di inflasi ini 3-1, ya mudah-mudahan saja ya sector pertanian yang bisa sumbang besar terhadap inflasi ini. Nah tetapi yang terjadi ya kalau misalkan tidak nahan eskpor, apa importinya diaksih karpet merah, kalau Pak Menpankan karpet merahnya buat para eksportir ya, kalau ada satu yang Menteri yang lain dikasih karpet merahnya buat importir tetap saja Pak ini yang akan menjadi polemic dibawah nanti.

Selanjutnya ada yang perlu saya sampaikan kalau misalkan ini kalau belum diaudit, saya berharap harus dihitung matang nanti ketika rapat-rapat terjadi cabinet Bapak. Kalau misalkan regulasi yang diambil dengan bantuan pangan non tunai ini dilanjutkan, kita hasil temua dibawah Pak agak ngerih-ngerih juga sekarang ini, mereka masa dapat DP NP ada yang bukan beli beras begitu ya, ada yang beli macam-macam lah beli tv, beli motor lah gitu kan nah ini. Nah ini perlu dievaluasi dan kita Komisi IV ya, saya di Fraksi juga dibagian PKB makanya waktu itu dengan Bapak, bagaimana nanti kita Fraksi kami mendorong untuk PSO ya dipertimbangkan, kita sudah punya sirkus beras, kemudian nanti beras ini dikemanakan, nah ini harus evaluasi harus dikaji ulang juga nanti terkait PSO yang sudah berjalan selama kemarin sempat dirubah dengan BPTN ini.

Terakhi Pak Menteri, saya minta ada kemarin hasil kunjungan saya juga di daerah pemilihan terkait usulan irigrasi dan tadi disampaikan bung-bung ini bukan dipertanian sawah saja tetapi ya kawasan pangan lain dan berarti ini perlu suproting

irigrasi, karena mereka harus mengantisipasi ketika memasuki musim-musim kemarin. Dan yang terakhir banget, tadi saya mau ucapkan ini saya bertanya, kalau evaluasi sudah jelas tadi sudah semua menerima paparan Pak Menteri. Penting sama semuanya rencana pelaksanaan anggaran 2019 ini seperti apa dan sesegara mungkin.

Terima kasih.

***Wallahumafik Ilakaumiltaurik
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Silakan Pak Rahmad Handoyo, baru Ibu Dona.

F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI, MM):

***Bissmillahirrahmaanirrohiem
Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Pimpinan, Pak Menteri, Teman-teman Direksi, BMUN dari Sektor Pertanian yang saya hormati.

Ibu Bapak kalau Pak Menteri tadi singkat padat, saya coba singkat dan padat.

Bicara apa yang disampaikan Pak Menteri itukan sederhana angka, saya kira angka yang angka membaca kinerja itu saya kira tidak ada alasan untuk Kemiskinan di pedesaan turun, investasi pertanian naik, itu fakta angka dari BPS, WTP prestasi. Kemudian dari sisi PDP naik, ekspor naik dan satulah sampai sekarang menjadi saya sebagai mitra kerja Komisi IV turut bahagia dan bangga. 4 tahun yang lalu memang sudah 3 juta memang kita sadari sudah setengah juta ton pertahun, jagong itu, sekarang kita prestasi luar biasa saya kira. Tak lepas ada juga yang menggoren-goreng kenapa impor, tapi kita tidak tau bagaimana 4 tahun yang lalu, itu prestasi loh, bukan prestasi Pak Menteri tapi semuanya. Pak Menteri memang sebagai penjaga gawang disitu, ingat Komisi IV juga berkontri besar, Pak Menteri anggarkan triliunan untuk mengegolkan dan menyediakan waktu itu. Itu kita harus apresiasi bersama, jadi ini keberhasilan kita bersama teman-teman semua.

Nah untuk itu saya tidak terlalu banyak dari sisi Kementerian Pertanian, karena itu angka spasifik dan menunjukkan kinerja cukup, bukan cukup saya kira sudah sangat bagus saya kira. Nah ini moment yang baik saya kira karena disini ada Pak Dirut, walaupun tadi ada cinta dari Bu Endang dari Pak Dirut, tapi saya suka Pak Dirut, Pak Dirut itu ternyata suaranya nyaring, merdu dan enak didengar. Keenakan

taklenta bukan karena kecintaan sebagai NKRI. Jadi saya apresies kepada Pak Dirut beberapa waktu lalu suaranya enak dan enak didengar. Inikan dari saya pribadi.

Nah berkaitan dengan Bulog teman-teman sekalian saya berulang kali menyampaikan, bisa tidak Pak Menteri kebetulan Pak Menteri sebagai roh disini, sebagai yang menggawangi disektor pangan. Masalalu pangan kita cukup terkendali stok pangan harga terkendali. Ada hal yang baik saya kira masalalu terkait sentralnya Bulog yang luar biasa, ekpornya atau impor yang strategis pangan kita dikembalikan oleh Bulog. Jujur fakta saat dia mengatakan, pemain komoditas setiap komoditas tak lebih dari satu sampai tujuh pemain besar. Dulu setiap pemain komoditas larinya kepada Bulog, menyembah-nyembah kepada Bulog untuk bisa berperan, berpartisipasi, bermain, dan berbisnis dikomoditas. Tapi sekarang lihat mohon maaf Pak Menteri, Bulog saja untuk gaji karyawan saya agak berat. Kalau kemarin paparannya Direktur Keuangan sekian ratus miliar untuk membayar ke bank, coba Pak Menteri dalam waktu rapat perbatas nanti bahkan barang kali lapor kepada Pak Presiden, yasudah kembali lagi Bulog pada marwahnya, menjaga stok pangan dan menjaga stabilitas harga pangan kita. Kedelai kita kembalikan ke Bulog, jagung walaupun kita tidak perlulah. Tapi kalau komodit kalau hal lain yang ihlas memaksa untuk impor Bulog, daging Bulog. 9 pokok yang memungkinkan kita impor, negara harus hadir tidak boleh kasar ini Pak berbahaya. Terlepas kita sudah bekerja keras, tapi Undang-Undang mengizinkan, rakyat mengizinkan kalau kita impor kalau kondisi kita mengharuskan impor.

Untuk itu Pak Menteri saya mengusulkan dalam forum yang terhormat ini agar intinya begini, bagaimana, saya kira sudah bagus seirama, selaras antara Pak Menteri dengan Bulog ya. Peran Bulog itu kita kembalikan kepada yang marwah yang luar biasa sebagai dua hal, pengendali stok pangan internasional dan pengendali harga-harga pangan nasional kita itu. Nah rohnya dimana, ya silakanlah naruh yang terbaik. Kalau kita berikan dalam setengah-setengah kita hanya diberikan hanya untuk yang tertentu sajam, sedangkan kita komoditas-komoditas pangan yang lain diberikan kepada masyarakat bebas, saya kasian negara kita. Untuk itu Pak Menteri mohon izin nanti untuk dibawa ke rapat, nanti dibawa.

Yang berikutnya terkait dengan subsidi yang belum terbayar, mohon penjelasan dari manajemen buku Indonesia, menjadi tidak sih, karena setiap kesimpulan kita bikin loh, bikin kesimpulan rapat untuk selalu membayar. Seberapa ganggung pangjenengan semua traiter trade kalau seandainya kurang bayar bertriliun-triliun itu belum dibayar itu. Nah ini kami diberikan pencerahan, kalau memang sangat mengganggu ya harus kita diberikan langkah politik dan kesimpulan politik.

Demikian Ketua yang dapat saya sampaikan, mohon maaf bila sedikit panjang lebar.

MERDEKA.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Bapak Ibu sekalian,

Tadi kita sudah sepakati pukul 12:00 kita selesai, namun sudah lewat 12 nih, jam 1 ya, benar nih jam 1 selesai langsung kesimpulan kita.

Kita masih ada rapat lagi abis ini, raker.

Tidak mungkin 12:30 tinggal 10 menit lagi, ada penanya lagi.

Jam 1 ya?

Saya setuju kalau sama Bu Endang, cuman kalau 10 menit si, Pak Fadholi saja sudah 20 nanti mau nanya.

Bu Dona baru Pak Fadholi, kami persilakan.

Silakan, ladyspres.

Kita perpanjang sampai 13:00.

Kami persilakan.

F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, SE, MM):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati, seluruh Anggota Komisi IV

Yang saya hormati Bapak Menteri beserta jajaran, kemudian Dirut Bulog dan mudah-mudahan semuanya yang saya hormati yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, mengingat jam 1 harus selesai.

Saya hanya ingin memberikan apresiasi saya terhadap Kementerian Pertanian, karena pada tanggal 10 Desember lalu di Bengkulu itu terjadi musibah sawah yang digenangi oleh air, kemudian pada saat itu saya memang ada disana dan saya cepat-cepat minta bantuan bagaimana yang gagal tanam itukan kemudian saya langsung apresiasi, saya ini terutama Pak Dadi yang pada saat itu langsung saya telfon dan beliau sigap, dan kemudian hari keduanya diberi bantuan bibit padi.

Terima kasih Pak Dadi.

Kemudian apresiasi saya satu lagi kepada Kementerian Pertanian karena pada tanggal 11 Januari kemarin saya juga mendapat sudah terealisasi pembagian sapi *alhamdulillah*, saya sudah tunggu sampai 3 tahun Pak ya Pak, *Alhamdulillah* ETLIS terlihat terealisasi. Itu di Kabupaten Manna sebanyak 5 kelompok kami, 45 sapi indukan dari Braman Kos. Kemudian yang masih saya banyak di Dapil kami adalah itu tadi masalah karet Pak, kemudian banyak malas kemana, mengambil atau pun memproduksi karet atau pun mengambil dari pada karet mereka semua marah-marah Pak, ini karet kenapa jadi begini, setiap saya berjumpa dengan petani masalahnya karet, sampai dengan harga tadinya pernah katanya 11.000 menjadi 9.000, menjadi

sekian-sekian akhirnya sekarang 6.000. Kemudian lagi di Kabupaten Kaur Pak itu sudah lama sekali Pak saya minta untuk paling tidak adanya DAM, karena itu hamparan paling luas Pak di Bengkulu Pak dan saat ini saya membawa proposal, 1 satu proposal, mudah-mudahan Bapak menerima proposal dari saya, dari aspirasi saya terhadap masyarakat nanti saya akan berikan kepada Bapak.

Kemudian lagi Pak sama dengan rekan-rekan yang lain. Ini kira-kira bantuan untuk masyarakat aspirasi ini kira-kira kapan gitu Pak.

Terima kasih.

***Wabillahi Taufik Walhidayah
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

KETUA RAPAT:

Mau mengasih proposal saja panjang sekali ngomongnya.
Silakan Bu anter Bu.
Silakan Bu difoto-difoto, ini penting untuk aspirasi Dapil.
Bu Dona ini salah satu dari 4 anggota DPR RI yang mewakili Provinsi Bengkulu Pak, jadi ada 4 kursi empat-empatnya perempuan.
Iya Bengkulu.

Silakan Pak Fadholi.

FP-NASDEM (Drs. FADHOLI):

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Bapak Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota Komisi IV yang saya hormati,
Bapak Menteri dan seluruh jajarannya yang saya hormati,
Para hadirin yang hadir pada hari ini yang sangat saya hormati.**

Beberapa hal akan saya sampaikan menyadari sepenuhnya bahwa pekerjaan Pak Menteri ini cukup besar dan banyak sekali, untuk bisa membawa suatu keberhasilan dari banyak sekali kekurangan-kekurangan ini memang suatu hal yang tidak gampang tetapi prestasi sudah cukup bisa terukir, maka perlu kita ucapkan selamat dan apresiasi. Bukan berarti dalam satu keberhasilan ini persoalan pertanian sudah selesai, masih banyak sekali yang harus kita lakukan. Yang pertama kaitannya dengan infrastruktur Pak.

Kita bisa meningkatkan produktivitas pangan tetapi, kalau infrastruktur pertanian kita ini masih banyak yang ada kekurangan maka ini perlu ada satu skala prioritas.

Salah satunya adalah yang pertama, kaitannya dengan jaringan irigrasi. Jaringan irigrasi ini baik secara tersier maupun teknis ini memang masih banyak yang perlu untuk bisa diperbaiki. Air menjadi suatu keluhan utama bagi petani ini, baik di daerah yang tahan hujan maupun daerah yang tidak tahan hujan. Nah oleh karena itu dimohonkan agar-agar ada suatu konsentrasi pada alokasi dana untuk perbaikan infrastruktur tersebut, termasuk adalah jalan usaha tani. Masih banyak sekali petani kita yang ketika dia untuk membawa hasil panennya dari sawah ke rumah atau ke Desa ini mereka masih banyak kesulitan dan kalau itu hanya dibawa dengan tenaga manusia biasa ini akan sangat susah, ini masih ada beberapa daerah yang semacam ini. Nah ketika KOS itu bisa kita ringankan maka disitulah kita akan ada peningkatan penghasilan dari Petani. Usulan saya adalah untuk bisa saat sekarang diberikan perhatian secara khusus disamping irigrasi tersebut, kemudian yang kedua juga jalan usaha tani ini sangat-sangat penting sekali untuk bisa kita perhatikan.

Terkait dengan hal itu mungkin kalau kita menganggarkan semua jalan usaha tani ini memang tidak cukup uang, semua anggaran Pertanian untuk di alokasikan disitu saja masih belum selesai. Nah setidaknya ini bisa dimulai, paling tidak mulai suatu program, gitu Pak. Agar ada satu bantuan excavator kecil yang memang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan share put, setidaknya kalau kita bisa belum bisa membangun infrastrukturnya secara baik betonisasi dan sebagainya tetapi kita sudah bisa membuat badan jalannya dengan bantuan excavator tersebut, ada di Kabupaten Kendala, ada di Kabupaten Semarang dan itu sangat dimanfaatkan sekali untuk itu.

Dan yang kedua yang berikutnya adalah secara tegas dimohonkan agar semua irigrasi yang kaitannya dengan untuk mengalir Pertanian maka sebaiknya itu langsung dialokasikan dan dikelola oleh Pertanian, sehingga kita tidak dualisme, ini penting.

Berikutnya adalah terima kasih bantuan ansintani sudah bagus dan sangat bermanfaat sekali, nah oleh karena itu masih perlu ditingkatkan. Traktor sudah cukup tetapi ketika traktor ini mereka ini sudah mempunyai traktor maka mereka perlu bantuan lainnya seperti, alat matun ya. Toh traktor sudah saya anggap cukup itu bagus sudah, alat apa Pak tidak ada referensi itu matun alat ini ya Pak alat pembersih rumput di Pertanian, alat matun namanya Pak itu iya, iya jowonya itu matun iya. Jadi kalau tanam padi itu tumbuh rumput maka untuk menghilangkan rumputnya itu ada alatnya nah itu, itu sangat dibutuhkan sekali iya. Bukan pemotong rumput tetapi ini alat untuk membersihkan rumput diantara padi-padi itu, jangan sampai kita tanam padi tumbuh rumput Pak, gitu loh, nah ini dibersihkan. Ini sangat dibutuhkan sekali oleh Petani kita, sebab mereka dianggapnya Petani ini setelah dapat traktor sudah tidak ada lagi program, maka masih banyak sekali program termasuk alat matun, kemudian alat tanam, alat tanam sudah oke ya. Kemudian yang paling banyak dibutuhkan adalah alat setelah padi itu diambil kemudian yang kedua, untuk mengupas itu dengan model yang sederhana saja Pak, itu namanya kalau dia nama EREK atau apa itu ya, tetapi ada yang ini, jadi untuk mengupas dari padi gabahnya lepas dari tangkainya ini namanya

EREK dan ini alat-alatnya sederhana-sederhana yang dibutuhkan oleh petani kita Pak, tidak seperti alat-alat yang di Jepang.

Nah berikutnya dari sisi Peternakan Pak, Peternakan kita sudah bagus tetapi banyak sekali Petani-Petani yang tidak mendapat bantuan dari kita dapat bantuan sapi, tapi mereka hanya minta alat-alat chargerannya, alat pencacah rumput. Jadi kalau program sapi ini hanya beberapa saja Pak kaitannya, tetapi yang mereka sudah melihara sapi ini, nah ini alat pencacah rumputnya saja mereka minta, sederhana dan tidak terlalu mahal tapi itu bisa sangat bermanfaat untuk mereka Pak. Karena mereka kalau kita ngarit suket bengkolo dan lain sebagainya, itu nyacacahnya setengah mati dia, nah itu pencacah rumputnya saja itu sangat bagus sekali itu Pak.

Dan yang kedua juga ketersediaan pakan ayam. Di daerah kami kemarin ada kekurangan jagung sampai mereka akan protes ke istana, karena untuk menemui pakan ayam di tempat itu tidak mampu di wilayah Kendal Pak, akhirnya terima kasih itu ada dari pakannya datang dan kemudian juga sudah mendapatkan subsidi dari 500 ton tetapi subsidi harganya saja, karena waktu itu membeli harga jagung susah, mencari dengan harga 6500 saja susah, tapi kalau pake 5500 maka peternak ayam itu akan merasa ya tidak rugi, dia tidak bisa untung maka disubsidi oleh Pemerintah kami ucapkan terima kasih atas nama warga disubsidi disetiap 1 kilonya kurang lebih sekitar 1000 rupiah. Dan ini juga saya sampaikan yang dilakukan oleh Bulog, masyarakat sudah menyampaikan terima kasih.

Berikutnya adalah pendampingan terhadap petani. Petani kita inikan sudah banyak kita kasih alat dan macam-macam tetapi perlu ada pendampingan dan penyuluhan, maka tolong dibuatkan suatu program penyuluhan petani Pak. Jadi ada program pendampingan betul-betul pada Petani, mungkin kaya semacam penyuluhannya bagus ini kalau diperikanan sudah ada Pak ada programnya itu, maka disini mungkin disetiap satu Kabupaten perlu berapa angkatan, tetapi petani langsung. Ini sangat penting sekali karena memberikan suatu pendidikan bagaimana pola tanam bisa serentak, kemudian juga jenis-jenis yang perlu ditanam juga serentak, dan kemudian juga bisa memberikan penyuluhan agar tidak tumbang tindih. Ketika saat sekarang ini musim cabai itu bagus maka petani akan ramai-ramai tanam cabai, ketika musim bawang itu bagus mereka ramai-ramai tanam bawang, tetapi ketika mereka panen raya bareng-bareng karena tidak terpola tanamnya ini maka yang disalahkan adalah Pemerintah dan kemudian nanti guyuk-guyuk lagi untuk bisa menyerap lagi, kalau cuman sampai begini teruskan bagaimana kita, kan susah. Nah maka perlu ada pendampingan dan pelatihan, bila mana perlu setiap satu anggota ini bisa mengusulkan kelompok-kelompoknya minimal 500 orang, bahkan setiap 1 paket 100 sehingga bisa dikasih 5 paket pelatihan itu bagus juga, atau kalau tidak minimal 5 atau 10 paket agar-agar petani-petani yang sudah dibantu oleh Komisi IV ini agar bisa dibina dengan baik dan kemudian bisa dilakukan pembinaan secara serius. Maka usulan saya perlu adanya suatu pembekalan terhadap petani yang masing-masing, dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing, paling tidak ada 10 paket setiap 1 paket cukup dengan 100 orang, diberikan pembinaan langsung oleh disini dan kemudian bisa hadir bersama-sama, kita undang Bulog juga bisa hadir, kita undang Dirjen semuanya bisa hadir disitu memberikan suatu pencerahan agar kita itu tidak

ditercah terus, bagaimana ini macam-macam nah. Nah kalau ada pelatihan itu kita duduk bersama ad Bulog, ada Dirjen masing-masing, maka persoalan yang muncul disitu bisa kita tuntaskan bersama-sama.

Berikutnya ada pengolahan paska panen, sangat penting untuk bisa memberikan perhatian terhadap pengolahan paska panen termasuk permasalahan kopi. Bibit kopi kita sudah cukup sudah sangat bagus terima kasih, tetapi saat sekarang perlu ada perhatian para petani-petani kopi, maka perlu ada alat untuk mengelupas kopi saja, disamping alat untuk bisa mengelupas kopi maka juga perlu adanya alat untuk membuat kopi yang sederhana agar bisa mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi dimasing-masing warga, terutama adalah petani kopi. Ini menjadi penting dan kemudian juga dipikirkan pada alat-alat paska panen lainnya, banyak sekali alat-alat paska panen ini tetapi kita tidak terurus, kalau kita hanya mengurus tanamannya terus tetapi tidak ada pola upaya untuk bisa memberikan pendampingan terhadap paska panen maka itu kita akan kesulitan.

Berikutnya adalah Bulog, kami sangat setuju sekali dengan Bulog yang kemudian direncanakan untuk bisa mengambil peran 9 bahan pokok, akan tetapi kami juga perlu ada satu penanganan ada item-item yang selama ini dilaksanakan oleh Bulog maka perlu dioptimalkan secara baik. Yang pertama adalah peran Bulog dalam hal rencana penyerapan pembelian gabah, sampai saat sekarang ini rencana pembelian gabah sampai dimana itu apa namanya programnya, apakah itu sudah dimulai dan persiapannya bagaimana, karena kalau Bulog sudah berkenan bisa membeli gabah maka ini akan mengamankan stok beras, kalau stok beras itu sudah cukup maka pasti tidak akan ada import. Nah oleh karena itulah maka ini harus kita runut, nah oleh karena itu saya minta. Apalagi saat sekarang ini ketika petani pada musim hujan jangankan mereka untuk bisa menyampai gabah, ternyata mereka akan kesulitan. Kalau Bulog mampu bisa membeli gabah pada saat musim hujan semacam ini, maka itu akan sangat membantu pada petani. Nah infrastrukturnya maka perlu dipersiapkan oleh Bulog.

Berikutnya adalah program-program yang lainnya ini termasuk, saya yakin bahwa stok beras ini cukup tetapi kita juga perlu perkembangan seberapa banyak stok beras kita dan kemudian seberapa aman stok beras kita, ini perlu kita berikan dan perlu kita mengerti yang sebenarnya stok yang kita miliki ini adalah bisa sampai sejauh mana. Dan juga program pembagian beras rastra, ini realisasinya bagaimana. Apakah kalau kemungkinan masih ada program-program itu, perencanaannya bagaimana. Yang perlu juga tidak kalah pentingnya adalah persoalan kartu tani Pak, kartu tani ini banyak sekali menyelesaikan masalah. Yang pertama ketika jaringan internetnya rusak maka tidak akan bisa transaksi, apalagi pada musim hujan-hujan begini, dan yang kedua alat-alat yang digunakan itu kadang-kadang banyak trouble alat yang digunakan untuk gesek karena kondisi di desa-desa itu berbeda dengan di kota, dan yang kedua petani ini pada prakteknya mereka tidak banyak yang menaruh uang di bank sesuai dengan gesekannya ini, tetapi ini selalu saja kemudian dilimpahkan oleh para pengecer atau terutama pengecer, kemudian pengecer nalangi, nah nalangi untuk bisa pembayaran atau nalangi untuk. Nah setiap ada satu transaksi ini maka mereka dikenakan biaya lebih kurang sekitar 2000 rupiah sampai 3000 rupiah, kali (X) sekian

banyak satu Indonesia. Ini menjadi suatu persoalan, nah gesekan-gesekan inilah kemudian tidak bisa, prakteknya petani kita itu banyak yang tidak menaruh uang itu di bank Pak, akhirnya pakai rekeningnya pengecer, apakah ini juga efektif kalau ini yang dimaksudkan untuk itu, bahkan ini satu kali gesek 2000 rupiah mereka kena potongan, kali (X) berapa gesekan, kali (X) berapa juta gesekan ini. Nah ini kalau ini yang terjadi semacam ini, siapa yang diuntungkan dengan adanya gesekan kartu tani ini, sedangkan disana akan menjadi suatu masalah. Kalau mereka tidak memakai, ketika mereka sudah pakai kartu Petani mereka tidak minta pinjam dan tidak difasilitasi oleh pengecernya, mereka tidak akan dapat. Ketika itu difasilitasi oleh pengecernya, maka yang kena badan adalah petaninya dipotong itu, dipotong itu, disamping juga pelayanannya juga sangat sulit, sekali pun kalau yang sudah RDKK tetap dilayani, tetapi ini menimbulkan suatu permasalahan. Tolong agar kartu tani ini betul-betul dievaluasi dengan baik.

Ketersediaan makan ayam tadi sudah, kemudian stressing kami adalah saya sepakat dengan apa yang disampaikan tadi bahwa semua daerah yang gagal panen pada saat sekarang ini, tolong langsung bisa dialokasikan bantuan minimal bantuan bibit benih dan juga mungkin ada ketika mereka panen gagal untuk mendapatkan pupuknya, pupuknya kadang-kadang mereka akan kesulitan, karena alokasi yang sudah digunakan akan diambil ketika dia sudah gagal panen, maka mereka tidak akan bisa lagi nebus pupuk, itu menjadi persoalan yang ada di lapangan.

Terima kasih Pak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Bapak Ibu sekalian, saya coba ingin meluruskan dulu rapat kita pada hari inikan penguatan terhadap kekuatan anggaran yang sudah kita sepakati bersama untuk kedaerah-daerah seluruh Indonesia, kita memberikan penekanan di beberapa daerah karena kebetulan ini ada teman-teman akan maju. Intinya bagaimana apa yang selama ini sudah kita sepakati untuk segera tidak molor turunnya Januari, Februari itu sudah. Secara prinsip sebenarnya Pak Menteri sudah tidak ada masalah. Yang kedua, kita juga mengundang PTPN 1-14, ini juga perlu menjadi catatan karena selama ini ada kendala lahan Bapak Ibu sekalian, lahan yang dibutuhkan oleh pertanian untuk menjalankan perluasan lahan terhadap jagung dan sawah ini juga ada masalah-masalah, ternyata begitu disurvei itu di PTPN itu cukup banyak, apalagi tahun-tahun ini adalah tahun-tahun pergantian tanam, Bapak kan ada yang tua-tua, nah inikan bisa dikawinkan, anggaran pertanian masuk ke Bapak, Bapak tidak keluar uang lagi itu ada yang bisa dimanfaatkan saling membutuhkan. Sebenarnya ini langkah makanya PTPN kita undang, disamping itu nanti di Komisi dengan Kementerian Hidup dan Kehutanan kami akan undang lagi PTPN 1-14 dalam rangka perluasan lahan Bapak Ibu sekalian

yang PTPN, kan selama ini Bapak kan sangat didzolimin di negeri ini, BUMN tetapi tidak pernah diberikan lahan, ya Pak Dirut Holing karena Bapak sendiri tidak pernah diberikan lahan, kadang-kadang Bapak kalah sama swasta, saya tidak anti swasta, nanti kita akan undang lagi. Nah ini teman-teman juga nitip bagi teman-teman yang daerah pemilihannya yang selama ini memperhatikan, ya masyarakat disana diarahkanlah ke teman-teman Komisi IV yang juga selama ini membela PTPN, diantara yang itu.

Saya pikir kita bisa langsung kesimpulan ya?

Saya pikir, iya sebentar itukan permintaan, inikan usulan dulu, kalau tidak nanti kepanjangan, Pak Fadholi saja saya sudah ngomong hampir makan saya tadi itu, masih ngomong juga, sudah solat, sudah dzikir, masih juga ngomong, lama juga.

Tetap saya berikan Ibu Kasriyah, Ibu Wilujeng, Pak Yunus.

Ini 3 ya saya pikir oke ya, biar kita langsung kesimpulan, masing-masing lah jangan sampai 3 menit banget lah, intinya saja langsung bisa ke lokasi.

Oke Ibu Kasriyah dulu.

F-PPP (Hj. KASRIYAH):

Terima kasih Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Yang saya hormati Bapak Menteri seluruh jajaran,
Bapak Ibu Anggota DPR yang terhormat.**

Saya langsung saja tadi, saya sangat bangga kalau saudara saya Ibu Dona sudah turun sapinya Pak. Ini ada permasalahan juga, karena tidak terlalu banyak yang masalah sapi ini di Kalimantan Timur Pak, hanya kemarin dapat 20 ekor saja, sampai sekarang belum turun, kemarin informasinya karena dana tidak mencukupi minta 18 saja boleh tidak turun, 18 disetujui juga oleh Petani, itu tepatnya di PPO Pak Panajang Pasir Utara Labangka, jadi itu hanya 20 ekor mudah-mudahan bisa turun walaupun hanya 2019 ini.

Yang berikutnya kaitannya dengan paska panen tadi. Kami melihat juga karena luasnya juga Kalimantan Timur, Pak Menteri itu perlu alat alsintan ini kaitannya dengan paska panen yaitu ada kombain, jonder dan lainnya, saya tidak perlu mengulang itu karena Pak Darwe tadi sudah menyampaikan, tapi hampir sama saya dengan Pak Dgoli tadi. Terus tadi Pak, Bapak tadi menanyakan sama Pak Fadholi masalah excavator yang kecil, itu dimana tadi kata Bapak menanyakan, kalau saya untuk excavator yang kecil ini Pak dengan 10 Kabupaten Kota yang paling memenuhi Ukar, terus PPU, Koptenpaser dan itu yang kecil karena ini juga sudah lama ditunggu ya Pak ya. Terus saya, kalau kemarin kita kunjungan ke Manado, eh Palembang, Palembang kemarin itu kita melihat untuk pengeringan Padi yang luar biasa yang bagus sehingga kualitas padi

insyaallah itu akan baik. Nah Kalimantan Timur itu 10 Kabupaten Kota, jadi kalau memang mudah-mudahan 2019 ini bisa diturunkan 5 Kabupaten itu hanya 1 penggilingan padi dengan pemanasnya dan barang kali 5 di daerah 1 tadi cukup 2 laduluk Kalimantan Timur itu untuk 2019 ini, untuk penggilingan padi, dan kemarin juga berbincang-bincang dengan yang mewakili Bulog itu luar biasa untuk kecepatan dan saya tau Pak Menteri juga sudah kunjungan untuk kemarin yang di Kabupaten Pasir dengan luas lahan yang ada disana, tinggal kita menjaga kualitas padi kita. Mudah-mudahan dengan ada kualitas yang baik Pak kita tidak lagi dapat, Kalimantan Selatan, Sorflus, Sulawesi juga, terus juga Kalimantan Timur.

Saya kita itu Pak Ketua terima kasih, janji saya 2 menit barang kali tadi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam

Silakan Ibu Wilujang, baru Pak Iyus terakhir.

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, SS.):

Terima kasih pretasi dan sukses dari Kementan ini sama jajarannya ada Bulog ada, PTPN ada, PT Holding tadi sudah bertaburan disampaikan dari teman-teman dari Komisi, saya tidak akan mengulang.

Yang pertama menekankan soal kartu tani yang ada di Jawa Tengah, memang itu sangat membuat kita gerah karena tidak bisa menjawab yang menyenangkan petani. Jadi kalau diperbolehkan dalam kesempatan ini saya ingin mendapatkan sedikit kata kunci, mengapa kartu tani ini perlu harus diadakan dari teman-teman yang sekarang berada di holding company pupuk Indonesia. Kemudian saya lihat tadi di dalam materi yang diberikan bahwa hutang-hutang yang dimiliki oleh Pemerintah kepada Pupuk Indonesia ini beberapa diselesaikan, mohon do'akan kita Pak jadi anggota DPR lagi nanti kita usulkan lagi supaya segera diselesaikan, sehingga pupuk itu bisa menjadi bagian yang mendapat prioritas anggaran sehingga tidak harus berhutang sampai ganti tahun.

Yang kedua menanggapi komentarnya Pak Ketua ditengah-tengah para anggota berbicara tadi bahwa ini mumpung ada PTPN mengenai pasoka tebu terhadap pabrik gula yang sangat kurang, jika bisa dikerja samakan antara pertanian dengan PTPN, mungkin PTPN diberikan tambahan keluwasaan untuk memberi lahan dan dari Kementan memberikan benih dan segala macamnya, sehingga ada stok tebu yang memenuhi, sehingga pabrik-pabrik gula yang ada disekitar itu bisa kemudian hidup. Nah nilai ekonomisnya bagaimana tidak ngerti kita itu, yang tau pastikan teman-teman

dari Kementerian Perdagangan dan Perindustrian, atau mungkin Pertanian juga bisa terlibat disana, supaya hasil terbesar dari kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan PTPN ini jatuh pada Pertanian Tebu.

Kemudian menanggapi Pak Rahmad bahwa Bulog sebagai diharapkan dan ini diserukan selama hampir, selama kita menjadi anggota DPR periode ini pengendali harga dan paper stok. Ada satu hal yang mungkin Pak Rahmad lupa menyampaikan bahwa, kita pernah meminta supaya bulog ini tidak dibebani kewajiban sebagai BUMN, sehingga kalau ada prestasi berhasil ini itu, tuh masih ada embel-embelnya tidak memenuhi target pendapatan. Sementara tugas bulog yang demikian berat untuk mengendalikan harga dan menjadi paper stok, itu keuangannya masih harus tergantung terhadap pengaturan di Kementerian BUMN. Nah kalau misalnya ini menjadi sebuah badan yang lepas, kemudian secara merdeka, apa pertemuan di lapangan kemudian diputuskan oleh bulog, saya kira proses pengendalian harga dan paper stok ini akan berjalan lebih baik dari pada hari ini.

Demikian Pak Ketua, waktunya saya kembalikan, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Yus, terakhir Pak OO.

FP-DEMOKRAT (DR. Drs. YUS SUDARSO, SH. MH.):

Pimpinan yang terhormat,

Bapak Menteri dan jajaran yang saya banggakan, serta Bapak Dirut BUMN terkait.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya baru datang dari Dapil Pak, dari bandara langsung kemari walaupun sedikit terlambat acara 5 menit sudah di mulai.

Pertama saya menyampaikan salam rohmah para Petani kepada Bapak Menteri dan jajarannya, dan saya juga menyampaikan keberhasilan kepemimpinan Bapak, karena kami juga mendapatkan laporan informasinya, kami sampaikan langsung Pak pindapil, dalam reses maupun juga 4 pilar, kami juga berjumpa pada para petani. Petani di Madura cukup bangga Pak dan mohon maaf, karena pada kesempatan hari ini belum bisa memberikan kontribusi secara baik terhadap keberhasilan pertanian secara nasional, akan tetapi apabila kedepan pertanian di Madura para petani di Madura diberikan kesempatan yang sama dari Pusat, *insyaallah* para petani di Madura siap Pak untuk memberikan kontribusi sumbangsih mencapai ketahanan pangan yang lebih baik.

Kalau boleh kami tau dari Dinas Jawa Timur, para Dinas Jawa Timur pada hadir?

ANGGOTA:

Jawa Timur itu Pak lahannya nambah, jadi tidak kita panggil.

FP-DEMOKRAT (DR. Drs. YUS SUDARSO, SH. MH.):

Terima kasih.

Enaknya yang paling terakhir Pak kami membuat list seluruh aspirasi yang kami bawa dari Jawa Timur dan Madura khususnya sudah disampaikan oleh teman-teman yang lain, terakhir itu tinggal 2, terakhir malah tinggal 1 karena soal kartu tani tadi sudah ditanyakan.

Kami hanya menajamkan saja bahwa beberapa alat pertanian seperti traktor yang sudah kami terima, ternyata begitu kami verifikasi di lapangan tidak bisa sampai ke sawah Pak, karena memang jalannya yang belum memungkinkan. Jadi saya tanya bagaimana cara, oh dipikul rupanya Pak digotong rame-rame. Padahal dengan alat pertanian dengan alat modern itu kan tentunya para petani tidak perlu roda dua Pak, iya jadi memang jalannya sangat-sangat kecil Pak, jadi memang perlu penajaman jalan usaha tani Pak, ya kalau Madura diberik excavator yang kecil-kecil *alhamdulillah*.

Yang kedua adalah irigasi Pak, memang Madura apalagi lahan keritis, kita semua sudah sama-sama paham, sehingga Embung dan pengeboran mungkin bisa diberikan perhatian khusus, bahkan saya mengatakan kepada kawan-kawan di lapangan, kepada penyuluh saya katakana kalau di Jakarta saya bermitra dengan Bapak Menteri Pertanian tetapi *alhamdulillah* sampai di Desa saya bermitra dengan Menteri Pertanian yang juga hadir itu adalah bagian dari mitra kami yang juga menyampaikan salam kepada Pak Menteri Pertanian kepada Pak Menteri, iya memang kebutuhannya adalah Embung Pak.

Yang terakhir adalah iya ini terkait dengan undangan para PPL yang dalam minggu ini akan bertemu Bapak Presiden di Semarang, harapan kami dan harapan mereka juga ada suatu jawaban dari Pemerintah tentang nasib PPL ini.

Demikian terima kasih.

***Wabillahi Taufik Walhidayah
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

KETUA RAPAT:

Silakan Pak OO.

FP-GERINDRA (H. OO SUTISNA, SH):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri beserta jajarannya dan Lembaga-Lembaga yang terkait.

Pertama-tama tentunya ini yang sangat mendesak yang ingin saya sampaikan, terkait dengan sekarang sudah mulai musim tanam Pak, musim hujan terus menerus. Oleh karena itu yang diharapkan dan dijadikan masalah kesimpulan rapat pada hari inidiantaranya adalah, bagaimana tentang kepastian lahan baku dikaitkan dengan ketersediaan pupuk.

1. Oleh karena itu kami berharap karena ini waktunya sedang mepet barang kali kembalikan lagi kepada keputusan semula tidak ada pemotongan supaya pupuk segera tersalur, itu yang pertama. Barang kali setuju ya Pak ya, karena itu kemarin kita lihat juga dari Sumatera Selatan kurang dan lain-lain kurang, kalau Jawa Barat tidak kurang si kira-kira, tapi saya untuk Indonesia, kira-kira seperti itu.
2. Berdasarkan hasil di lapangan mumpung disini Pak Buas Pak, saya dukung Bapak Pak, bahwa penyaluran system yang dulu dilakukan oleh Bulog dari mulai raskin, kemudian rastra itu jauh lebih bagus dengan BPNT di lapangan, banyak orang miskin yang tidak kebagian dan datanya orang meninggal masih kebagian itu yang perlu ditinjau ulang. Ini benar-benar Pak di lapangan Pak.
3. Tentunya masalah ketersediaan masalah pupuk Pak. Kita sudah menjelang akhir pengabdian disini tetapi kurang bayar terhadap pupuk, saya kira masih belum terselesaikan. Alangkah naifnya ketika abis masa jabatan kita masih kurang bayar. Itu tolong segera kita selesaikan Pak, dari mana kita tidak taulah, yang paling tau kan Pak Menteri jagonya, kira-kira seperti itu kan.

Ada berita yang kurang bagus juga Pak ini di lapangan juga, tadi saya sudah ngomong-ngomong bisik-bisik dengan Bapak. Saya kasihan terhadap nasib Direktur Utama SAS (Sangyang Sri) Pak, tapi yang lebih penting lagi saya kasihan terhadap petani kami Pak, apalagi profesinya sama dengan saya selaku petani. Ada yang sudah 4 tahun belum dibayar oleh Sangyang Sri, yang kasihan itu yang salah bukan Dirut yang sekarang Pak tapi ketumpuan. Oleh karena itu barang kali bagaimana peranan Pemerintah untuk menangani masalah itu, petaninya itu ribuan dan ada yang 4 tahun belum dibayar Pak. Jadi saya ikut perihatin terhadap petani-petani kami di Kabupaten Subang Pak Dapil saya Pak, dimana tempo hari Bapak pernah kesana juga. Datanya itu sudah ada, nah barang kali harus segera diselesaikan, sudah miskin, sudah lahanya tidak punya itu pun pakai lahan Sangyang Sri belum dibayar lagi, ya mati Pak kira-kira seperti itu. Saya yakin Pak Amran sangat berpihak ke petani.

Itu saja barang kali Pak yang ingin saya sampaikan, karena ini nasib kita dan harus segera diselesaikan.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Kumsalam.

Dari meja Pimpinan sudah tidak ada lagi ya?
Pak Menteri?
Silakan Pak.

F-PAN (VIVA YOGA MAULADI, M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Saya setuju soal HPP. Jadi setelah saya amati ini kenapa Bulog tidak mampu menyerap gabah dan beras petani, salah satunya karena HPP Inpres Nomor 5 tahun 2015 sampai tahun 2019 ini belum pernah direfinisi, jadi ini semacam mata rantai yang berkaitan dengan impor. Bayangkan ada nilai kebijakan fleksibilitas Bulog, plus 20%, plus 10% dari HPP itu juga tidak menyelesaikan masalah Pak Menteri. Jadi pada waktu beberapa kali rapat itu dengan Pak Menteri, salah satu kesimpulannya juga sepakat Komisi IV dengan Kementerian Pertanian untuk merevisi Inpres tahun 2015, tapi sampai sekarang saat ini sepertinya Kemenko Perekonomian tidak mau, karena lebih dengan Kementerian Perdagangan dari pada Pak Menteri. Jadi yang terbaca di public kan seperti itu, gitu. Jadi perjuangan Pak Menteri, perjuangan Pak Dirut Bulog untuk membela petani itu seakan-akan berbeda dengan Kementerian Perdagangan, gitu. Tapi tidak apa-apa Pak Menteri, Pak Menteri bersama kami di Komisi IV.

Jadi apakah perlu kita tuliskan lagi kesimpulan Pak Ketua, untuk merevisi Inpres Nomor 5 tahun 2015 tentang HPP itu, karena pemberdayaan Bulog dengan Inpres Nomor 5 itu tidak akan mampu untuk menyerap gabah petani local, cadangan beras Pemerintah itu lebih banyak didapatkan beras impor dari luar negeri. Idealnya itu cadangan beras Pemerintah harus berasal dari petani local bukan dari beras impor, kenyataannya sekarang ini selalu begitu. Nah apakah dalam sisa perjuangan ini kita masih terus berkomitmen untuk terus memperjuangkan salah satu upaya merevisi Inpres Nomor 5 tahun 2015 dalam rangka mengurai impor beras dan dalam rangka untuk pemberdayaan Bulog sebenarnya. Kalau kemudian dari Kemenkom Pertanian menyatakan khawatir terjadi inflasi saya rasa, dari dulu periode yang dulu, Presiden yang dulu juga sama alasannya, tapi kan Pak Menteri Pertanian bisa melihat kenyataan ada prestasi terjadi penurunan inflasi. Jadi ini saya rasa adalah suatu alasan yang terlalu

dikawatirkan dan harus ada perubahan selama 3 tahun tidak pernah merevisi HPP soal beras, saya mengusulkan Ketua untuk Inpres Nomor 5 tahun 2015 direvisi dalam rangka pemberdayaan Bulog, dalam peningkatan kesejahteraan Petani, dan dalam rangka untuk menghambat mengurai impor beras, karena kalau HPP tetap seperti sekarang Bulog tidak berdaya, cadangan Pemerintah diambilkan bukan dari beras Petani tetapi dari impor beras dari beras impor.

Itu saja kira-kira, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik.

Pak Daniel silakan.

F-PKB (DANIEL JOHAN, SE):

Iya terima kasih Pak.

Beberapa hal Pak Menteri,

Pimpinan, Anggota, Pak Menteri dan seluruh jajaran yang kita hormati.

Tetapi sepertinya sudah disampaikan yah. Yang pertama perbedaan luas lahan itu sangat berdampak terhadap kinerja Pertanian nanti, termasuk di Kalimantan Barat berdampak menjadi hilang 200 ribu hektar, tetapi sudah diverifikasi menjadi 100 ribu, termasuk harga HPP untuk Bulog perlu direvisi Pak. Tetapi yang lebih penting kita sudah hampir 1 siklus DPR RI 5 tahun, badan pangan nasional tetap belum terbentuk ya, kita berharap Pak Menteri bersama DPR RI bisa mendorong segera dibentuk badan pangan nasional iya, mudah-mudahan Bulog itu bisa langsung naik kelas menjadi badan pangan nasional bisa, menjadi salah satu prestasi Kementerian.

Nah terakhir, kita mengapresiasi ya sangat banyak program-program Kementerian yang berhasil tetapi secara khusus saya ingin mengapresiasi program UPO, karena UPO itu menurut kami keberhasilannya lengkap Pak, Unit Pengolahan Pupuk Organik ya, keberhasilannya itu lengkap mulai dari hulu sampai ke hilir ya. Jadi salah satu keberhasilan program Kementerian Pertanian dibidang hilir justru salah satunya UPO Pak, tanpa sengaja sebenarnya tapi dia berhasil. Nah kedepan mungkin sangat baik, seluruh menerima UPO itu dikonsolidasi Pak sehingga dia bisa menjadi produsen pupuk organik yang lebih profesional dan bisa melakukan pemasaran yang baik sehingga itu bisa menjadi prestasi, selain meningkatkan pendapatan tentu bagi Petani ya, tetapi kita akan bangga bahwa produk-produk pupuk organik itu dilahirkan langsung dari para Petani ya, ya jadi sehingga mereka semakin maju, semakin matang dengan konsolidasi tersebut mereka lebih profesional sebagai penghasil pupuk organik.

Mungkin itu Pak Menteri.
Pak Menteri Fokus Dong.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik Pak Menteri, ada yang nanti perlu Bapak jelaskan disini dalam surat pengantar Bapak tadi belum dijelaskan juga tentang permohonan dari Kementan untuk kesimpulan, persetujuan dari Komisi IV tentang program strategic irrigation and urgent revitalization project dan youth entrepreneurship and placement support service, tentang PHLM semuanya hibah luar negeri, karena ini saya pikir bagus ini kita tidak perlu mengeluarkan uang tapi sudah ada bantuan dari luar negeri untuk anak-anak muda kita di sector Pertanian.

Yang kedua saya hanya ini tadi saya tidak baca tapi kelihatan Pak ternyata disini, kan semangat kita dalam rangka pembangunan sector jagung kan sudah luar biasa saya pikir perlu dipertahankan dan kalau memang bisa ditingkatkan kan juga bagus, ini jagung bisa kita ekspor. Tambahannya, kan eksportnya masa cukup dengan 10 ribu - 100 ribu, kita maunya berjuta-juta iya. Kaya dulu Rusia lah importir terbesar gandum, tapi beliau adalah eksportir terbesar gandum di dunia sekarang, ini padahal di iklimnya cuman sekali setahun panen, kita bisa setiap saat.

Maksud saya begini Pak, kontr koven hasfester ini turun disini hanya diberikan 50 unit, padahal kemarin sempat 500, sementara yang kita temukan saya yakin kepala-kepala Dinas ada disini, khususnya Sumatera Selatan mengeluh yang kepada saya kurang alat panennya, karena berapa daerah yang kalau panen ini terpaksa setelah musim panen dan mau musim panen lagi belum dipanen, kan sayang ini, saya yakin daerah lain sama, makanya saya usulkan ini. Kalau melihat dari perbandingan antara tanam dan panen tidak sebanding, mungkin perlu dievaluasi Pak Menteri diperbaiki lagi ini kontr koven ini ditambahkan percepatannya supaya seimbang tidak 50, mungkin kembalikan ke 500. Kemudian termasuk pengadaan benih jagung walaupun dalam negeri sudah memiliki tetapi masih sangat kurang, nah itu tinggal di saya yakin Bapak laksanakan. Secara prinsip jangan sampai kita menanam jagung serentak, tapi pada akhirnya panennya tidak serentak.

Saya pikir ini, kami persilakan Pak Menteri.

F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI, MM):

Pimpinan, sebelum ke Pak Menteri sedikit saja ada titipan dari anggota kami Fraksi PDI Perjuangan yang tidak hadir tapi nitip pesen pertanyaan.

Ada beberapa yang perlu saya sampaikan.

Jadi yang pertama begini, terkait dengan cetak sawah yang ada di rawa barang kali mohon dipertimbangkan untuk beberapa yang diidentifikasi dimana saja, di Kalimantan dan di Sumatera itu dimana saja itu perlu diidentifikasi untuk kemudian nanti kita kalau yang bagus nanti bisa kita dikloning beberapa tempat yang lain, begitu Pak Menteri.

Demikian Pak Menteri, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak.
Silakan Pak.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP):

Terima kasih.

Pak Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV yang saya banggakan.

Yang pertama yang tidak kalah pentingnya adalah anggaran, minta Dirjen para Dirjen Direktur realisasikan kontrak sebelum April, bukan kontrak saja, realisasikan fisik, itu jangan salah. Bapak ini sudah ada buktinya 4 tahun, Bapak masih tidak percaya bagaimana. Yang kedua aku serius nih, aku serius teman-teman, tolong realisasinya sebelum bulan ke-4 khususnya alat mesin untuk pertanian, aspirasi dan seterusnya.

Gimana anunya, bulan, engga terserah Bapak lah, sebenarnya seandainya tadi 1 jam rapat itu bulan 2, tapi karena 2 jam ya bulan 4.

Kemudian Pak Hermanto, ini Pak yang Bapak mimpikan kita sudah lakukan, ini pertanian modern remot control kita, kita pakai bahkan kalau perlu dari Jakarta kita remot dari Papua, ini-ini tidak ada, ini bisa berjalan. Mimpi kami adalah inilah yang menarik pemuda, pemuda sekarang sudah ada 460 ribu Pak Ketua, target kami 1 juta, tertarik sektro pertanian, inilah yang membuat pertanian fakultas pertanian seluruh Indonesia peminatnya bertambah karena berdasi tidak sentuh tanah, mulai mengolah, panen, tanam. Ini yang diatas, insyaallah.

Perlu juga kami sampaikan bahwa excavator itu kita sudah buat sendiri yang besar kita buat sendiri dan kita pakai sendiri kita sudah beli, kita tertaktor komplener pleser kita sudah buat sendiri juga. Kemudian jagung kapan lagi ekspor, baiknya pertanyaannya kapan lagi ekspor, insyaallah bulan depan 2 bulan paling lambat kita sudah export lagi. Impor 30 ribut ton ribut, impor dulu 3 juta kita diam, iya Pak Hermanto nasib ya.

Kemudian Pak Hasanuddin yang masalah bawang merah, dulu Solok tidak ada bawangnya ya Pak ya, kami yang datang cetus sekarang sudah ekspor ke negara tetangga, jadi terimalah dulu kalau turun-turun sedikit. Tetapi, kita sudah ada konsensus

dengan Bulog beli 15 ribu Pak, itu sudah kita sepakat, tapi inikan Direksi baru, baru penyesuaian, insyaallah diserap nanti, harga 15 ribu itu konsensus kita, Menteri BUMN, Perdagangan dan Kami, jadi tidak masalah.

Apanya, persoalan darat jangan dibawa ke laut.

Ini ampun.

Jadi ada 2 hal Pak Ketua, teman-teman aku ini baru bisa ketawa ini 4 tahun disini. 4 tahun diadili tanda petik.

Ini ada masih salah paham sampai hari ini, kenapa si tidak mau berakhir. Data itu bukan Domain kami, harga ini bukan domain Pertanian. Jadi Domain kami saya umumkan sesuai Undang-Undang Nomor 39 tahun 2008, Domain Pertanian adalah Produksi, Perkarantinaan, Sarana Produksi, Inovasi Baru, Pendampingan atau Mengedukasi. Iya sudah masuk dalamnya, nah 5 hal ini menjadi tupoksi kami Pak produksi. Nah kalau tadi Pak Hasanuddin mengatakan harga karet turun, harga bawang turun, cabai turun, sawit turun, karena produksinya naikan, berarti hebat itu Menterinya mitranya Bapak karena naik semua produksi itu sehingga harga turun, kalau harga turun ditanyakan tempat lain Pak bukan disini, tapi aku bantu Pak. Berhasil.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri,

Kami disini tidak ragu dengan kemampuan, makanya kami ini selalu rebutan bertahan di Komisi IV karena Menterinya sangat produktif. Cuman masalahnya yang Bapak maksud tadi, harus dijelaskan juga dengan Menteri yang mana maksud Bapak itu.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP):

Bapak, janganlah kita ribut diakhir masa Jabatan, cukup 4 tahun.

Ini yang darat apa yang laut, yang darat apa yang laut.

Kemudian Pak Hasanuddin, ada yang bibit tidak bagus.

Mana Dirjen Pangan.

Pak Maman, aku minta ini perintah, mana tau ini perintah diakhir masa Jabatan, blacklist mulai besok, perusahaannya itu diblacklist. Pak tolong sebut perusahaannya nanti, aku blacklist dan tidak boleh lagi bermain di Pertanian. Perusahaan yang kami blacklist itu sudah ada 15, ada lagi 21 menyusul dan itu raksasa, tapi tidak peduli demi Petani Indonesia, dari pada Bapak menegur saya memarahi kalau raker begini. Dulu Pak aku itu tidak tidur kalau mau raker, pertanyaan mana lagi, kita jawab 10, selesai 10 dicari lagi yang lain, dicari lagi yang lain, begitu bahagiannya menjadi Anggota DPR. Pokoknya kalau tidak care, jadi insyaallah kami blacklist Pak, Pak Hasanuddin, janji

Pak Maman, jangan diberi waktu maksimal besok. Tolong namanya saja disetor sebentar Pak kalau aku sudah keluar, setor namanya perusahaan itu, tidak ada lagi sampai konco-konconya grupnya aku blacklist semua, ini tidak boleh diberi ampun. Tau Pak yang kami proses hukum 782, sampai ada perusahaan besar dari luar negeri sahamnya 20% tidak usah saya sebut, itu nah ini Pak datanya ini tidak mudah Pak, ini menaikan tensi kami. Ini beras 66 yang masuk penjara tersangka 409, ini memang berat Pak tetapi ini harus kita putus. Sehingga tadi ada yang menarik inflasi turun, tapi kesejahteraan meningkat, karena disparitas ini yang mengecil, diporistasnya itu 100 sampai, harga Bapak bawang 6.000 - 7.000, di Pasar tetap saja 30.000, berarti berapa Pak, 500% disparitasnya, ini yang kita tekan dengan menggunakan Bulog.

Kemudian Kalimantan Timur, Ibu Kasriyah aku minta maaf Bu ya, sapinya Kalimantan Timur itu paling banyak bantuan tahun lalu. Jadi 20 ini justru ak mau coret lagi, kasih tempat yang lain masih kurang suaranya.

Bisa tidak Bu, engga, kandangan?

Engga karena maaf, 2 tahun lalu itu cukup besar ke Kalimantan Timur, karena kegagalan tender tempat lain Kalimantan Timur berhasil, dan saya ingat betul itu iya Pak Dirjen berapa jumlahnya, 2 tahun yang lalu ada 900 ekor. Tapi kalau Bapak Ibu juga mau dipenuhi 20 akuenuhi, cuman mau aku ancam saja, jadi sampai mau tambah lagi.

F-PPP (Hj. KASRIYAH):

Iya Alhamdulillah kalau dipenuhi, karena begini Pak,

Yang ini 2018 Pak Ketua jadi,

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP):

Sudah ada kandangnya?

F-PPP (Hj. KASRIYAH):

Sudah Pak dan sudah 60 juta habis Petani itu.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP):

Biarlah dulu kandangnya saja dulu, menunggu-nunggu aja kapan sapinya masuk.

F-PPP (Hj. KASRIYAH):

Tapikan menjelang, jangan Pak, 2017 April menunggu Pak.

KETUA RAPAT:

Ibu Kasriyah sudah, Pak Menteri sudah setuju.

F-PPP (Hj. KASRIYAH):

Setuju.

Terima kasih Pak Ketua.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP):

Expors, kemudian excavator nanti kita diskusikan, kartu tani nanti kami tanyakan, embung di, aku mau kunjungan ke Madura Pak, Pak Sekjen jadwalkan saya, jangan sampai aku habis masa jabatan engga ke Madura, saya sudah pernah 2 kali ke Madura tapi dipinggirannya, aku mau masuk di tengahnya Pak. Embung insyaallah, engga-engga masalah.

Pak Ketua terima kasih, kami ingin pulang percepat kontrak-kontrak supaya bisa teralisasi, kalau perlu teman-teman ditarik itu bulan Desember, bulan Juli ke bulan Maret supaya ini pengadaan bisa dapat lebih cepat. Tapi kami yakin Komisi IV, kami yakin semua kembali kesini, karena dari suara bawah rata-rata Komisi IV dicintai Petani, kecuali yang selalu mengertik, engga aku main-main Pak.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ada titipan 1 Pak, ini ada maaf ada titipan 1.

Komisi IV kami minta persetujuannya PHLN, proyek strategic irrigation modernization ini dari World Bank, under pronalship dan employment support services dari IFAD, proyek development of inter credit fanning system aplant airways dari IFAD juga, ada tiga yang kami butuh persetujuan Pak.

Terima kasih Pak Ketua.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag):

Sebentar interupsi Pimpinan.

Saya dari tadi tidak melihat, ternyata ini para Dirut PTPN ada semua, minta khusus jadwalkan rapat dengan PTPN semua Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya nanti sekalian dengan Kementerian Kehutanan, biar nanti sinkron tentang kekurangan lahan beliau-beliau ini.

Kalau kesini kita mau rapatkan dengan Pertanian, supaya perluasan lahan Pertanian itu yang selama ini yang katanya berkendalan karena tidak ada lahan, PTPN ini jugakan mau pergantian tanam, replanting dengan yang ada dan saya pikir kalau kawin juga Bapak ini tidak perlu tambahan biaya lagi untuk pemanfaatann disekitar situ, untuk pemanfaatann sumber daya manusia yang disekitar Bapak. Jadi ada APBN yang di Pertanian yang bisa langsung nanam Jagung, naman Padi, itu bisa dikawinkan.

Nah dari Bulog saya pikir Pak Menteri, disinikan ada Bulog kita undangan, saya pikir kalau atas izin Pak Menteri sama Pupuk ada yang perlu ditambahkan kami persilakan, atas izin Pak Menteri kami persilakan.

DIREKTUR UTAMA Perum BULOG (BUDI WASESO):

Terima kasih Pak Ketua, para Anggota Komisi IV DPR RI.

Mungkin yang pertama kami perlu menambahkan masalah harga jagung tadi yang disampaikan Ibu Endang, mengancam Pertanian jagung di daerah Ibu.

Ini persoalannya kami tidak menjual jagung secara bebas dipasaran, begitu kami impor itu hanya berdasarkan keputusan rapat. Jadi yang dibutuhkan dari dasar permintaan para Petani-Petani atau Pertenak-Pertenak itu jumlahnya kita himpun, kita hanya impor sebatas yang diminta dan sudah kami langsung diskusikan kepada pemesan. Jadi kami tidak menjual ke pasar umum, supaya tadi Bu tujuan kami supaya tidak mengganggu justru petani-petani jagung yang memproduksi jagung tadi.

Harga mengenai harga perlu kami laporkan, karena itu diputus juga dari prakontras bahwa kami Bulog hanya menjual dengan harga sampai kepada peternak-peternak itu 4500 jadi itu langsung Bu, tadi kami diskusikan langsung kepada kelompok-kelompok peternak yang meminta. Sedangkan kami tidak mau mengganggu dari pertanian jagung itu sendiri, bahkan kami juga menyiapkan Bu dikala harganya itu turun jagung-jagung dari hasil petani saran dari Menteri Pertanian kita yang menyerap, nanti kita jual lagi kepada pengusaha-pengusaha yang memproduksi pakan, ini juga petunjuknya begitu Bu, jadi kami tidak menjual secara umum. Dan ternyata dari 130 yang kita impor itu sudah semua sudah dipesan dan diskusikan, kami tidak lagi melebihi dari pada yang pesanan itu supaya tidak mengganggu yang lainnya. Sekarang ini kan sudah mulai panen Bu, sudah mulai beberapa panen di wilayah termasuk di Sulawesi dan ini kita juga tidak melakukan import kembali, ini yang kita lakukan mengenai harga jagung.

Kemudian mengenai bawang tadi sudah dijawab Pak, karena jujur saja kami juga memperhitungkan masalah harga-harga bawang itu Pak, kami berkordinasi dengan Menteri Pertanian dan tentunya ini kami juga sudah membicarakan dengan Menteri

Perdagangan dan Perindustrian Pak, karena dikala sudah panen banyak Pak ini kan efeknya kepada harga turun. Nah supaya itunya tanggung jawabnya seperti Pak Menteri Pertanian sampaikan, bukan ranahnya Pak Menteri Pertanian lagi, jadi disini mungkin Menteri Perindustrian, Menteri Perdagangan yang itu bisa menjadi komoditi ekspor, sebenarnya begitu Pak, nah ini juga sebenarnya yang sedang kita bahas kita bicarakan. Termasuk tadi Pak HPP yang sudah Bapak sampaikan oleh Pak Ketua juga, kita sedang bahas Pak, itu sudah kita bahas untuk ada perubahan karena memang jujur saja Pak, dikala Bulog harus mempedomani itu tadi sempat, Bapak dari Padang kan susah Pak disana apa lagi Padi, Gabah anak Daraw Pak, itu memang rata-rata sudah 14.000 Pak harganya Gabahnya 6.000 lebih Pak, tidak mungkin kalau kita beli dengan harga yang standarnya Bulog yan 4.030, sedangkan itu sudah tidak mencapai harga di Pasaran. Hari ini saja Pak rata-rata Gabah itu 5.000 lebih sampai 6.000 Pak hari ini, jadi kalau kita serap kita menyalahi aturan Pak, tapikan kalau tidak diserap menguntungkan Petani Pak karena Petani mendapatkan nilai harga yang mahal Pak. Dan jujur saka kami laporkan Pak walaupun kami tidak menyerap sebagian dari Padang khususnya Pak ya, karena berasnya memang khusus di Padang ini Pak, tapi kita juga suplay Pak untuk kekurangan dari beras-beras yang dikonsumsi masyarakat di Sumatera Barat khususnya Pak ini juga kita suplay Pak, khususnya yang cocok untuk daerah sana ini yang kita import di daerah dari negara Pakistan Pak dan ini kita sudah stand by kan, tapi sampai hari ini memang masih belum terserap karena kebutuhan daerah Sumatera Barat masih dipenuhi dari dalam negeri Pak dari lokal, ini yang juga kami laporkan.

Kemudian Pak untuk target kami Pak untuk penyerapan beras dalam negeri untuk sampai bulan April nanti itu adalah 1,8 juta Pak, tapi kami perkirakan dari kebutuhan-kebutuhan ya sesuai dengan kemampuan gudang kami. Kalau kami ini kan tadi BPNT, RASTRA sudah sangat kecil Pak hilirnya, bahkan tahun ini hanya mencapai 300 ribuan Pak, dulu 1,6-1,7 juta ton Pak, hari ini kita hanya untuk tahun depan hanya 300 san ribu Pak, sehingga ini akan mengurangi hilir kita. Oleh sebab itu kami juga gudang kami juga tidak akan bisa menampung banyak Pak, inilah nanti sebabnya kami sedang kordinasi dengan Menteri Pertanian, nanti juga Perdagangan dan Menteri Perindustrian Pak, manakala nanti panen raya ini jumlahnya besar dan kita harus menyerap itu sebesar-besarnya untuk masyarakat Petani maka kita akan melakukan upaya ekspor Pak. Ada beberapa negara sudah kita komunikasikan, insyaallah nanti kalau ini penuh Pak dan serapan kita banyak, dan hasil produksi Pertanian ini banyak khususnya beras kita akan export Pak. Mau tidak mau harus kita export, hanya nanti kenapa kok kita export ada import dan memang dikala kita membutuhkan stoknya yang memang tidak ada ya harus import. Nah ini kita belajar dari pengalaman yang lalu Pak, jadi juga kita perbaiki system manajemen pengelolan manajemen sudah kita perbaiki, nah ini juga kami selalu kordinasi dengan Menteri yang terkait Pak dalam rapat-rapat rakorta dengan Menteri Perekonomian juga kita sampaikan Pak. Jadi next untuk menghadapi puasa, lebaran yang akan datang Pak, tentunya kita belajar dari pengalaman yang sudah-sudah yang berluang, selalu harga daging naik, harga termasuk juga telur Pak, termasuk juga daging Ayam, juga kebutuhan yang lain Pak seperti bawang putih kami juga sudah lapor ke Menteri Pertanian dan kami sudah mengalokasikan Pak untuk rencana kami, stok atau kuota yang dimiliki oleh Bulog

dikala nanti menghadapi itu Pak, kita tidak langsung import tapi kita mempunyai kuota dikala nanti dalam perjalanan itu akan meningkat Pak terutama menjelang puasa lebaran ini yang biasanya luar biasa meningkatnya karena itu dikuasai oleh mereka-mereka yang memang memiliki jaringan dan menyetok banyak Pak, itu dimainkannya pada saat bulan-bulan atau hari-hari itu. Itu sudah kami atasi Pak, kita sedang dalam waktu dekat juga kita akan berkerja sama dengan beberapa pengusaha untuk membangun kulsturit, sehingga nanti kami bisa menampung daging yang relative cukup banyak Pak, sehingga harapan kami Pak pada saat lebaran puasa daging ayam itu stabil Pak, termasuk juga daging sapi dan daging kebo ini upaya-upaya kami.

Tapi demikian juga kami perlu sampaikan Pak dalam memaksimalkan penyerapan hasil tani khususnya beras, kami sudah berkali-kali ini bekerjasama dengan Menteri Pertanian, kita sudah siap untuk team penyerapan gabah. Karena kami nanti akan menyerap gabah Pak, karena lebih mudah kami menyerap gabah dengan tadi draiyer dan segala macam penggilingan yang kita aktifkan 31 kembali punya Bulog, ini diharapkan kami lebih efisien Pak dengan biaya dan juga kami bisa mengontrol Pak harapan kami dengan ini juga kualitas yang kita dapatkan nanti beras juga bisa bagus Pak. Jadi itulah jaminan kami nanti next kami ingin bisa expor Pak, kalau expor itukan kita bersaing dengan negara-negara lain, jadi kualitas harus kita jamin.

Saya kira itu tambahannya Pak Ketua, terima kasih.

F-PPP (Hj. KASRIYAH):

Pimpinan sedikit saja, ini pesan dari pelaku Petani kepada Bulog, hanya saran saja. Sarannya adalah kenapa tidak menyerap jagung kepada Petani malah import, itukan merusak, ini kata-kata pelaku Petani ya, merusak harga mereka. Terus yang kedua dia merasakan bahwa sudah MOU kepada peternak-peternak sehingga dia diputus dengan ditengah jalan tidak bisa menyalurkan hasil taninya karena dia membeli dari Bulog dengan harga 4.000 rupiah, padahal sudah kesepakatan 5.000 ribu, bahkan sekarang sudah sampai 6.000 ribu perkilo. Sehingga sarannya adalah menyeraplah kepada Petani hasil Petani-Petani tersebut supaya saling memakmurkan antara Peternak dan Petani, itu sarannya. Karena Bulog gagal menyerap gabah, gagal juga hubungan dengan Bungdes, juga gagal dengan rumah, pangan juga tidak bisa berkerja sama dengan bantuan non tunai, itu yang dikatakan konsituen saya, semoga ini bisa diperbaiki yang baik.

Kepada Pak Dirut, terima kasih.

MENTERI PERTANIAN (Dr. Ir. H. ANDI AMRAN SULAIMAN, MP):

Pertama tadi ada beberapa pertanyaan untuk Bulog terkait dengan soal BPNT ya, sebab memang kenyataanya begitu. Termasuk juga di Sumbar problemnya juga sama, pertama itu adalah para penerima yang berhak itu tidak menerima dan tadi menerim raskin dan sekarang tidak menerima.

Kemudian yang kedua, kok ada kartu tetapi tidak bisa dicairkan, sama tadi semuanya Pak. Ini mohon untuk sebenarnya tadi kita sudah Panja-nya ya Pak Ketua, ini untuk BPTN itu supaya kita perdalam. Kemudian yang kedua, ini terkait untuk asintan untuk Dapil di kami di Sawah Lunto ada entraktor, kemudian pompa air itu yang disampaikan oleh Dinas dan juga Petani sampai sekarang juga belum tiba, yang lain itu sudah, terkhusus untuk Kota Solo.

Demikian.

KETUA RAPAT:

Baik dari Pupuk Indonesia kayanya tidak perlu ya Pak ya, yang penting dibayar. Tapi mungkin Bapak ada, angkanya tadi sudah benar Pak, baik.
Dari PTPN holding PTPN 3 ini holding mewakili.

DIRUT PTPN:

Terima kasih Pak Pimpinan,

Jadi Pak Menteri kita setuju.

DIREKTUR UTAMA Perum BULOG (BUDI WASESO):

Dirut 1 menit ya, ini kita dikejar waktu nih aku di kori dari tadi Pak Ketua.

DIRUT PTPN:

Pimpina kita setuju dengan aran pertanian ini sangat membantu dan program pertanian kedepan terutama kultur p20-30 CPO Pak, terima kasih Pak siap untuk diajak pertandingan

DIREKTUR UTAMA Perum BULOG (BUDI WASESO):

Aku hafal ini PT Bapak hebat-hebat, 1 menit padat singkat jelas dan menguntungkan, tepuk tangan untuk PTPN ini.

Saya kira cukup Pak Ketua, kami kembalikan Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik langsung kesimpulan tolong ditampilkan, ini kesimpulan pertama.

1. Komisi IV DPR RI memberikan apresiasi atas kinerja dan realisasi serapan APBN Kementerian Pertanian tahun 2018 21,834.893.996.852 atau 90,83% dari

pagu 24,038.534.197.000 dan meminta Kementerian Pertanian untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun mendatang.

(RAPAT SETUJU)

2. Komisi IV DPR RI menerima penjelasan dan memberikan apresiasi atas peningkatan pagu alokasi APBN Kementerian Pertanian tahun 2019 sebesar 21,686.516.683.000. Selanjutnya Komisi IV DPR RI meminta agar APBN Tahun 2019 dialokasikan untuk memprioritaskan program-program antara lain pengembangan komoditas strategis, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan dan pemanfaatan lahan rawa, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan petani.

(RAPAT SETUJU)

3. Komisi IV DPR RI menyetujui anggaran subsidi pupuk pada APBN tahun 2019 sebesar 29,503.224.800 atau setara dengan 9.550.000 ton.

(RAPAT SETUJU)

4. Komisi IV DPR RI menyetujui usulan dana alokasi khusus bidang Pertanian tahun anggaran 2019 sebesar 1,900.000.000.000 yang terdiri atas DAK Provinsi sebesar 400.000.000.000 dan DAK Kabupaten Kota sebesar 1,500.000.000.000 rupiah.

(RAPAT SETUJU)

5. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan koordinasi sama dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan verifikasi dan konfirmasi data luas bahan baku sawah, sehubungan dengan adanya selisih antara data statistik SP lahan, Badan Pusat Statistik dengan data Kementerian Agraria dan tata ruang Badan Pertanahan Nasional.

(RAPAT SETUJU)

6. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk merevisi inpres nomor 5 tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah atau beras dan penyaluran beras oleh Pemerintah.

(RAPAT SETUJU)

7. Komisi IV DPR RI menyetujui pelaksanaan kegiatan pinjaman hibah luar negeri PHLN mulai tahun 2019 untuk kegiatan strategic irrigation modernization and urgent revitalization project sebesar 10.559.000.000.238.000.

(RAPAT SETUJU)

Proyeknya sudah 2 kali itu?

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, SS.):

Interupsi Pak Ketua yang nomor 7 itu,

Apa paparannya kan kita tidak tau, bisakah kita diberikan penjelasan, iya hibanya dimana, untuk Kabupaten apa.

MENTERI:

Nanti rinciannya kami berikan tertulis, tapi ini adalah bantuan hiba dan maaf jumlahnya tidak signifikan kecil hanya 1 miliar – 10 miliar, tapi penjelasan tertulis kami akan kirim ke Komisi IV.

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, SS.):

Iya saya kira kaya begini-begini sekarang ini karena terburu-buru silakan, next time mestinya kita dikasih pada saat rapat begini.

KETUA RAPAT:

Ada dihalaman 28 Bu materinya, tadi tidak dijelaskan.

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, SS.):

Iya tapikan cuman begitu saja tuh, satu lembaran begitu.

KETUA RAPAT:

Ini yang penting inikan uang itu datang ke Indonesia tanpa diminta tidak mengikat, nah silakan.

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, SS.):

Maksud saya ada paparan khusus,

KETUA RAPAT:

Nanti pada waktunya ada paparan khusus.

Silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Ketua saya juga mau mengomentarin karena masuknya juga memang seperti Pak Ketua katakana seperti itu, jadi kemananya kita perlu tau ini.

KETUA RAPAT:

Oke Pak nanti kita kasih tau, nanti kita bahas.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Cuman inikan kalau masuknya begitu saja lalu ke dalamnya dia tidak tau kemana, iyakan kita harus tau nih pertanggung jawabannya seperti apa nih barang ini begitu.

KETUA RAPAT:

Oke Pak, Bapak setuju tidak dulu atau bikin catatan?

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Saya ada catatan ini supaya kita ini ada pertemuan seperti yang Pak Menteri sebutkan tadi, kita harus menerima dulu penjelasannya kemana ini barang ini.

KETUA RAPAT:

Baik begini Bapak Ibu sekalian,

Tadi Pak Menteri kan menyampaikan ini secara tertulis sudah ada kepada kita, meminta untuk sahkan ini karena ini menyangkut waktu tahun 2019 ada perpanjangan untuk supaya hibah ini diperpanjang di 2019 dapat lagi dan ini tidak mengikat tapi bahwa nanti kita akan pertanyakan lagi, tidak ada masalah kita ada moment lain. Yang paling penting persetujuan DPR bahwa program ini boleh kita diperbolehkan apa tidak, tapi kalau teman-teman hari ini tidak setuju juga tidak ada masalah, kita bisa batalkan, cuman masalahnya kan sayang ini ada bantuan uang tidak perlu kita keluarkan uang lagi dapat masuk ke Indonesia, bahwa nanti tujuannya kemana-mana kan semala ini kita percaya sama Menteri Pertanian untuk menjalankan tugasnya.

F-PPP (DRS. H. HASANUDDIN AS, M.Si):

Ketua, buat catatan saja Ketua karena inikan mau disahkan jadi harus ada catatan yang disampaikan oleh Pak Dokter tadi, gimana gunakan sebagai catatan saja tapi ini disahkan saja dulu.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ini sebelumnya sudah pernah ada bantuan ya Pak, tolong dijelaskan saja pernah kemana-mana Pak.

MENTERI:

Jadi bantuan ini setiap tahun Pak, setiap tahun ada hibah 1, 2, 7 miliar, nah mungkin termasuk FEO, Mr. Steven jagung ya pengembangan jagung kemarin, kita dibantu. Memang terkadang kami tidak uraikan karena kecil, anggaran jagung kita itu 3 triliun, mereka 5 miliar – 2 miliar tempatnya di Sumbawa yang tahun lalu dan memberikan contoh pertanian organic.

Nanti yang lalu kami jelaskan ke Bapak, kami uraikan kemana saja itu anggaran, kemudian 2019 kita berikan juga tertulis kepada Bapak, dimana saja diprogram, tapi kami ikut juga Bapak kalau ada saran ini sebaiknya kesini, tidak masalah bagi kami tidak masalah, yang penting yang dapat adalah petani Indonesia.

Terima kasih Pak.

F-PAN (VIVA YOGA MAULADI, M.Si.):

Pak Ketua izin.

Ini karena sifatnya hibah saya rasa kami dari PAN tidak keberatan dan mengusulkan nanti didapil saya saja pak.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M):

Begini Pak Ketua.

Kita perlu tahu barang ini dimana karena prinsipnyakan ada akuntabiti bahwa ada barang yang masuk itukan jelas juga keluaranya dan harus jelas juga lokasinya, kitakan DPR inikan lembaga yang diminta pertanggung jawabannya pak, uang yang masuk sepeserpun juga itu ditanya jangankan 1 Miliar tapi sepeserpun harus ada pertanggung jawabannya. Jadi menurut saya ada catatan saja nanti ada penjelasan detailnya, kalau ada hal yang memang DPR mengarahkan misalkan cocoknya untuk dapilnya Pak Ketua itu kita setuju saja.

KETUA RAPAT:

Karena nama ketua disebut berkali-kali sudah 3 kali saya juga akan klarifikasi, bagi saya masuk dimana saja tidak penting yang penting ini dari luar masuk ke Indonesia berarti kita nambah uang kita, jadi mau ditaruh dimana-mana silahkan saja diatur Pak Menteri kami percaya bahwa Pak Menteri sudah melakukan selama 4 tahun ini dalam pengawasan kami, kita semua sepakat bahwa kinerjanya jauh lebih bagus.

Saya lanjutkan kesimpulan nomor 7, Komisi IV DPR RI menyetujui usulan pelaksanaan kegiatan pinjaman hibah luar negeri mulai tahun 2019 untuk kegiatan:

- A. Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project sebesar Rp 10.559.238.000,00 dari World Bank.
- B. Youth Entrepreneurship and Employment Support Services sebesar Rp 7.948.219.000,00 dari International Fund For Agricultural Development (Ifad).
- C. Development Of Integrated Farming System At Upline Area sebesar Rp 55.005.869.000,00 (Cofinance Islamic Development Bank Dan Ifad).

Teman-teman tadi catatan sudah didengarkan sebagian dari pada keputusan rapat ini, setuju? Pak Menteri setuju ya.

(RAPAT SETUJU)

8. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk menindak lanjuti hasil kunjungan kerja Komisi IV DPR RI reses masa persidangan II tahun sidang 2018-2019 di Provinsi Sumatera Selatan, Jawa Tengah, dan Bali, setuju Pak Menteri?

(RAPAT SETUJU)

Ada lagi kesimpulan 1 atau 2 lagi ya, yang pertama kurang bayar tetap dicatat ditambahkan lagi untuk sebagai catatan kurang bayarnya tadikan 8 Triliun, Pak Aas sudah pas ini? Direktur Keuangannya sebetulnya yang lebih tahu.

9. Komisi IV DPR RI meminta pemerintah untuk melakukan pembayaran kekurangan subsidi pupuk 2015-2017 sebesar Rp 9.818.329.939.271,00 nanti minta data update sampai 2018, Pak Menteri ini tapi ada kemajuan dahulunya sampai 18 sekarang tinggal segini berarti ada pergeseran tapi tetap kita simpulkan dalam kesimpulan rapat, satu kali lagi selesai pak satu periode lagi maksudnya, Pak Menteri setuju ya dan teman-teman kita ambil persetujuan.

(RAPAT SETUJU)

Ada tambahan usulan dari Pak Rahmat Handoyo harus saya sampaikan disini masalah kesimpulan, ini akan ditulis tentang Komisi IV meminta kepada pemerintah

dalam rangka ketahanan pangan nasional khususnya dari sisi stok pangan dan pengendalian harga, agar Bulog dikembalikan dalam posisi central untuk tugas di maksud diatas khusus untuk komoditas pangan strategis, “Komisi IV DPR Republik Indonesia meminta Pemerintah” sebenarnya ini sudah berjalankan? Sudah tapikan sudah berjalan Pak Rahman, Pak Dirut perlu ditambahkan atau Pak Menteri perlu ditambahkan khusus untuk mengingatkan tidak?

MENTERI PERTANIAN:

Saya kira cukup karena ada penegasan sekarang, intinya bagaimana menyelamatkan produksi petani dalam posisi hitung termasuk jagung tadi karena sudah ada perintah Ibu Endang, beras ada perintah, cabai sudah ada perintah, dan bahkan dalam bentuk Perpres jadi sudah ada terbit Perpres pak, jagung itu Perpresnya harganya Rp 3.150,00/kg dahulunya tidak pernah ada kalau harga Rp 1.000,00 petaninya melarat, termasuk bawang jadi sudah ada kesepakatan pak terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik saya pikir Pak Rahmat tidak perlu dimasukan ya sudah ada dari, kita juga sudah selalu menyampaikan kesimpulan-kesimpulan ini dan saya yakin selama ini Bulog tidak ada kendala untuk komunikasi dengan Komisi IV dan Menteri Pertanian kan Pak Buas? Kalau yang lama mungkin itu biarlah menjadi cerita lama dan yang baru menjadi cerita baru, karena Pak Buas ini ahli untuk pendekatan dengan siapa saja. Bapak-ibu Kepala Dinas sudah jelaskan masalah lahan tidak usah khawatir anggaran, nanti kalau setiap perkembangan mohon disampaikan kepada kami tembuskan, yang jelas cukup dengan Menteri Pertanian karena saya yakin Menteri Pertanian ini paling disayang oleh Kepala Dinas seluruh Indonesia.

Bapak-ibu sekalian.

Untuk nomor 9 kita pindah ke nomor dibawah pupuk biar sinkron saja, hanya menggeser ya jadi ada pergeseran nomor tapi tidak mengurangi substansi dari kesimpulan ini. Bapak-ibu sekalian demikian rapat kerja kita hari ini terima kasih atas semangatnya, kami sebelum kita akhiri kami persilahkan Menteri Pertanian untuk menyampaikan kata penutupnya, kami persilahkan.

MENTERI PERTANIAN:

Terima kasih Pak Ketua yang kami hormati serta kami banggakan beserta Wakil Ketua dan teman-teman Komisi IV.

Kami berterima kasih atas bimbingannya supportnya selama 4 tahun, capaian tadi yang dicapai oleh Kementerian Pertanian bersama dinas provinsi kabupaten se-

Indonesia adalah itu berkat dukungan bapak serta support bapak, ini adalah kerja keras kita semua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarukatuh.

Kami mewakili Pimpinan dan Anggota Komisi IV mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran bapak-ibu sekalian terutama dipimpin Pak Menteri, kehadiran teman-teman dari BUMN, Bulog, PTPN, Sang Hyang Seri, PT. Pupuk Indonesia, Pertani, Berdikari, dan seluruh jajaran Kepala Dinas yang kami undang terima kasih atas kehadirannya serta sampaikan salam kepada Pak Gubernur masing-masing masalah lahan InsyaAllah sudah ada jalan keluarnya.

Demikian dari kami mohon maaf apabila ada kata-kata kurang berkenan kami akhiri,

Wabillahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat Siang Salam Sejahtera Bagi Kita Semua.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.55 WIB)

Jakarta, 21 Januari 2019
An. Ketua Rapat,
Sekretaris Rapat

ttd

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001